

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini dipaparkan deskripsi dan analisis data penelitian mengenai tuturan yang diduga merupakan tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo dalam cuitan di akun Twitter @Migran_TV_7777. Data penelitian ini berupa tuturan dalam cuitan pemilik akun Twitter @Migran_TV_7777 yang diunggah pada tanggal 7 April 2023. Cuitan tersebut dinilai cukup meresahkan karena menarik atensi pengguna Twitter yang cukup besar dengan mengumpulkan sebanyak 8,9 juta *views*, 676 *retweets*, 5.664 *quote retweets*, 2.617 *likes*, dan 1.814 *comments*. Pengguna Twitter lagi-lagi menyajikan huru-hara dalam *timeline*-nya. Kali ini, seorang pengguna akun bernama @Migran_TV_7777 mengunggah sebuah cuitan yang menggemparkan dunia Twitter. Pengguna akun tersebut menuliskan sebuah *tweet* berisi gambar dan kalimat yang diduga bertujuan untuk mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

Kegaduhan bermula ketika pemilik akun Twitter @Migran_TV_7777 mengunggah sebuah cuitan pada 7 April 2023. Dalam cuitan tersebut, ia mengunggah beberapa foto, tulisan, dan sebuah tautan youtube yang menggiring opini publik untuk mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo. Foto dalam cuitan tersebut merupakan beberapa tangkapan layar dari berbagai situs berita online yang membahas harga tas Iriana Joko Widodo. Dalam cuitan tersebut pula, ia menambahkan *caption* bernada sindiran yang berbunyi, “*Wah banyak juga koleksi tas branded ibu Iriana ini loh, para sosialita yang gunakan barang KW jangan iri ya, Pokoknya ibu negara ku ini terlihat anggun. Buat para honorer selamat gigit jari Tanpa THR ya.*”. Selanjutnya, pada tanggal 18 April 2023, ia menambahkan *caption* pada *thread* tersebut dengan bunyi, “*Tidak Menutup Kemungkinan Kalau @jokowi, Selesai Masa Tugasnya Ataupun Dilengserkan Rakyat Akan Terseret Tera Skandal Di @KemenkeuRI, 6,7 T Kasus Century @DPR_RI Pada Masa Itu*”.

Membuat Pansus Tapi di 349 T Korea² Itu Tutup Mata” lalu melampirkan sebuah tautan Youtube yang diduga merupakan akun Youtube-nya.

Cuitan tersebut lantas menyita perhatian warganet. Beberapa warganet mendukung argumen yang ditulis oleh pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan mengisi kolom komentar dengan sindiran yang mirip dengan *caption* pada *tweet* tersebut. Namun, sebagian besar warganet menentang argumen pada cuitan tersebut dengan meramaikan kolom komentar yang berisi pembelaan terhadap Iriana Joko Widodo. Mereka merasa tidak terima dan tidak setuju dengan pendapat yang telah diutarakan oleh pemilik akun @Migran_TV_7777 pada cuitannya tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya keributan pada *timeline* Twitter selama kurang lebih empat hari. Debat kusir yang terjadi pada cuitan tersebut menimbulkan huru-hara tidak dapat terelakkan.

Proses pengambilan data pada penelitian ini difokuskan pada data yang terdapat dalam cuitan tersebut pada periode bulan April 2023. Dari total 1.814 komentar, data direduksi dengan menyimak dan membaca komentar-komentar tersebut sehingga didapatkan 30 komentar yang terindikasi bermuatan ujaran pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo dan layak untuk diteliti. Selanjutnya, data kembali direduksi untuk mendapatkan data yang paling layak untuk diteliti hingga akhirnya didapatkan 20 tuturan yang ditemukan dalam kolom komentar akun @Migran_TV_7777.

B. Analisis Data

Pada bagian ini dipaparkan mengenai analisis daya ilokusi, implikatur, dan tingkat validitas tuturan menggunakan teori *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) terhadap data tuturan yang telah dikumpulkan. Jumlah data yang dianalisis berjumlah 20 cuitan berupa tuturan yang terindikasi mengandung ujaran pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo dalam *tweet* dan kolom komentar akun @Migran_TV_7777.

1. Analisis Data 1

Tabel 4.1 Kontekstualisasi Data 1

Nomor Data: 1	
Korpus Data: “Wah banyak juga koleksi tas branded ibu Iriana ini loh, para sosialita yang gunakan barang KW jangan iri ya, Pokoknya ibu negara ku ini terlihat anggun. Buat para honorer selamat gigit jari Tanpa THR ya.”	
Data 1:	 <p>Gambar 4. 1 Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@Migran_TV_7777
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 14:52)
Media	Laman Twitter akun @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @Migran_TV_7777 mengunggah cuitan berupa <i>thread</i> yang diduga merupakan tindak pencemaran nama baik terhadap Ibu Negara, Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa

	foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Gambar yang ia unggah merupakan beberapa tangkapan layar dari beberapa situs berita online yang menayangkan kumpulan harga tas milik Iriana yang dinilai sangat mahal (<i>branded</i>). Pemilik akun @Migran_TV_7777 mengisyaratkan bahwa Iriana tidak sepatutnya menggunakan tas-tas mahal tersebut. Ia menilai bahwa perbuatan tersebut sangat tidak etis karena para honorer sedang diambang kesengsaraan karena kemungkinan tidak mendapat tunjangan hari raya.
--	--

a. Analisis Daya Ilokusi Data 1

Tabel 4.2 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 1

Data 1				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (1) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>Wah banyak juga koleksi tas branded ibu Iriana ini loh, para sosialita yang gunakan barang KW jangan iri ya, Pokoknya ibu negara ku ini terlihat anggun. Buat para honorer selamat gigit jari Tanpa THR ya.</i> ”				

Data (1) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Wah banyak juga koleksi tas branded ibu Iriana ini loh, para sosialita yang gunakan barang KW jangan iri ya, Pokoknya ibu negara ku ini terlihat anggun. Buat para honorer selamat gigit jari Tanpa THR ya.*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur atas penampilannya yang tidak disukai penutur. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @Migran_TV_7777 tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur (Iriana Joko Widodo) atas penampilannya yang dinilai mewah. Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan “*Wah banyak*

juga koleksi tas branded ibu Iriana ini loh”. Kalimat tersebut seharusnya merupakan sebuah kalimat untuk menyatakan perasaan kagum. Akan tetapi, jika dilihat dari konteks tuturannya, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat yang menyatakan sindiran.

Selanjutnya, pemilik akun @Migran_TV_7777 kembali menegaskan bahwa kalimat yang ia tuturkan merupakan kalimat sindiran dengan berusaha membandingkan Iriana dengan sosialita yang menggunakan barang kw dalam kalimat *“Para sosialita yang gunakan barang KW jangan iri ya”*. Pada kalimat tersebut, secara tidak langsung ia menyatakan bahwa tas Iriana merupakan tas *branded* asli yang memiliki harga fantastis dan tidak sebanding dengan harga barang KW para sosialita. Ia pun menambahkan kalimat terakhir berbunyi *“Pokoknya ibu negara ku ini terlihat anggun”*. Kata *“anggun”* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk sindiran keras bermajas ironi terhadap Iriana karena menggunakan tas *branded*. Terakhir, ia menambahkan kalimat berbunyi *“Buat para honorer selamat gigit jari Tanpa THR ya.”* yang secara tidak langsung menyatakan bahwa Iriana menggunakan dana tunjangan hari raya para honorer untuk membeli tas *branded* tersebut. Hal itu yang mengakibatkan para honorer terancam tidak mendapat tunjangan hari raya. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan tidak suka penutur dengan membuat sebuah cuitan di Twitter;
2. melakukan sindiran terhadap penampilan mitra tutur yang dinilai mewah.

b. Analisis Implikatur Data 1

Tabel 4.3 Kontekstualisasi Implikatur Data 1

Data 1			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
		✓	✓
Keterangan: Data (1) melanggar prinsip kerja sama relevansi dan pelaksanaan .			
Bukti Lingual: <i>“Wah banyak juga koleksi tas branded ibu Iriana ini loh, para sosialita yang gunakan barang KW jangan iri ya, Pokoknya ibu negara ku ini terlihat anggun. Buat para honorer selamat gigit jari Tanpa THR ya.”</i>			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan *“Wah banyak juga koleksi tas branded ibu Iriana ini loh, para sosialita yang gunakan barang KW jangan iri ya, Pokoknya ibu negara ku ini terlihat anggun. Buat para honorer selamat gigit jari Tanpa THR ya.”* merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana Joko Widodo menggunakan tas *branded*. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan *branding* suaminya, Joko Widodo yang terkenal sederhana.

Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @Migran_TV_7777 mengungkapkan ekspresi tidak suka terhadap Iriana dengan menyindir Iriana melalui cuitan tersebut. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut dalam bentuk sindiran (ironi) karena merasa tidak suka melihat penampilan Iriana. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan bentuk pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut, terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim relevansi** dan **pelaksanaan**. Penutur melanggar maksim relevansi karena kontribusi yang diberikan oleh penutur tidak relevan dengan masalah pembicaraan. Pada kalimat pertama, penutur mengatakan hal terkait koleksi tas Iriana dalam kalimat *“Wah banyak juga koleksi tas branded ibu Iriana ini loh”*. Lalu, penutur membandingkan tas Iriana dengan tas kw para sosialita pada kalimat *“para sosialita yang gunakan barang KW jangan iri ya”* dan menyindirnya dalam kalimat *“Pokoknya ibu negara ku ini terlihat anggun”*. Terakhir, penutur membahas

mengenai honorer yang terancam tidak diberi tunjangan hari raya pada kalimat “*Buat para honorer selamat gigit jari Tanpa THR ya.*”. Kalimat terakhir yang dituturkan penutur tidak relevan dengan *point* utama yang sedang dibahas, yakni terkait penampilan Iriana Joko Widodo yang menggunakan tas *branded* sehingga penutur melanggar maksim relevansi.

Selain itu, penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung dengan bentuk sindiran yang bermakna tersirat. Penutur menyatakan ke(tidak)sukaannya kepada mitra tutur melalui kalimat “*Wah banyak juga koleksi tas branded ibu Iriana ini loh, para sosialita yang gunakan barang KW jangan iri ya, Pokoknya ibu negara ku ini terlihat anggun.*” Hal tersebut dapat menimbulkan ambiguitas karena isi tuturan yang disampaikan penutur berbanding terbalik dengan maksud dari tuturan penutur. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur tidak suka terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*, namun disampaikan melalui kalimat sindiran sehingga patut diduga sebagai pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena ia merasa tidak suka kepada Iriana Joko Widodo yang menggunakan tas *branded*.
2. Sindiran bermajas ironi yang dilayangkan oleh penutur merupakan upaya untuk mengungkapkan bahwa penutur tidak suka kepada Iriana Joko Widodo yang menggunakan tas *branded*.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 1

Tabel 4.4 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 1

Data 1		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (1), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (1), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (1), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka penutur terhadap mitra tutur, yaitu Iriana yang menggunakan tas *branded*. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa tidak terima terhadap gaya hidup Iriana disaat keadaan rakyat dinilai tidak stabil dengan memerhatikan kalimat “*Buat para honorer selamat gigit jari Tanpa THR ya*”. Hal tersebut mengakibatkan penutur merasa tidak suka sehingga membuat cuitan dalam bentuk sindiran yang ia unggah di akun Twitter miliknya. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*preparatory conditions*).

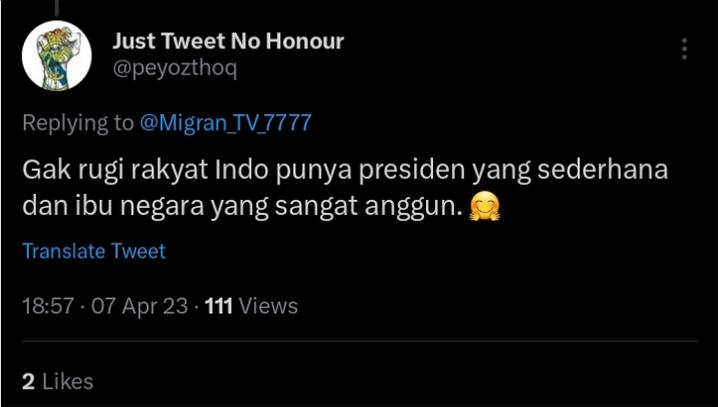
Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Keseungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang penutur tuturkan merupakan bentuk ke(tidak)sukaannya terhadap penampilan Iriana yang

menggunakan tas *branded*. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena berpenampilan mewah dengan menggunakan tas *branded*. Hal tersebut tidak sesuai dengan *branding* Joko Widodo yang sederhana. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

2. Analisis Data 2

Tabel 4.5 Kontekstualisasi Data 2

Nomor Data: 2	
Korpus Data: “Gak rugi rakyat Indo punya presiden yang sederhana dan ibu negara yang sangat anggun. 🙄”	
Data 2:	 <p>Gambar 4. 2 Komentar @peyozthoq pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@peyozthoq

Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo dan Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 18:57)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @peyozthoq mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @peyozthoq dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 2

Tabel 4.6 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 2

Data 2				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (2) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>Gak rugi rakyat Indo punya presiden yang sederhana dan ibu negara yang sangat anggun.</i> 🙄”				

Data (2) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemarkan nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Gak rugi rakyat Indo punya presiden yang sederhana dan ibu negara yang sangat anggun.* 🙄”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @peyozthoq adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @peyozthoq tidak semata-mata hanya

mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur (Iriana Joko Widodo) atas penampilannya yang menggunakan tas *branded*.

Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan “*Gak rugi rakyat Indo punya presiden yang sederhana dan ibu negara yang sangat anggun.* 🙄”. Kalimat tersebut seharusnya merupakan sebuah kalimat pujian terhadap Iriana. Akan tetapi, jika dilihat dari konteks tuturannya, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat yang menyatakan sindiran. Frasa “gak rugi” seharusnya merupakan pernyataan yang bermakna “mensyukuri” atau “bersyukur” atas apa yang ia miliki berubah menjadi sindiran keras terhadap Iriana. Kata sifat “sederhana” dan “anggun” yang dilayangkannya pun berubah menjadi kata berkonotasi negatif karena bertujuan untuk menyindir Iriana. Selain itu, penambahan emoji “🙄” semakin menegaskan bahwa tuturan tersebut bertujuan untuk menyindir. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan tidak suka penutur terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777;
2. melakukan sindiran terhadap penampilan mitra tutur yang dinilai mewah.

b. Analisis Implikatur Data 2

Tabel 4.7 Kontekstualisasi Implikatur Data 2

Data 2			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (2) melanggar prinsip kerja sama pelaksanaan .			
Bukti Lingual: “ <i>Gak rugi rakyat Indo punya presiden yang sederhana dan ibu negara yang sangat anggun.</i> 🙄”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @peyozthoq terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Gak rugi rakyat Indo punya presiden yang sederhana dan ibu negara yang sangat*

anggun.☹️” merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana Joko Widodo menggunakan tas *branded*. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan *branding* Joko Widodo yang terkenal sederhana.

Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @peyozthoq mengungkapkan ekspresi tidak suka terhadap Iriana dengan menyindir Iriana dengan mengomentari cuitan @Migran_TV_7777 pada kalimat “*Gak rugi rakyat Indo punya presiden yang sederhana dan ibu negara yang sangat anggun.*☹️”. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut karena merasa tidak suka melihat penampilan Iriana dalam bentuk sindiran (ironi) karena tuturan yang dituturkan penutur berbanding terbalik dengan maksud tuturannya. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim pelaksanaan**. Penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung dengan bentuk sindiran yang bermakna tersirat. Hal tersebut menimbulkan ambiguitas. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur tidak suka terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*, namun disampaikan melalui kalimat sindiran sehingga patut diduga sebagai pencemaran nama baik. bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena ia merasa tidak suka kepada Iriana Joko Widodo yang menggunakan tas *branded*.
2. Sindiran bermajas ironi yang dilayangkan oleh penutur merupakan upaya untuk mengungkapkan bahwa penutur tidak suka kepada Iriana Joko Widodo yang menggunakan tas *branded*.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 2

Tabel 4.8 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 2

Data 2		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (2), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>prepatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (2), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (2), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @peyozthoq, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka penutur terhadap mitra tutur, yaitu Iriana yang menggunakan tas *branded*. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*prepatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa setuju yang dirasakan penutur terhadap cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 karena gaya hidup Iriana disaat keadaan rakyat dinilai tidak stabil. Hal tersebut mengakibatkan penutur merasa tidak suka sehingga akhirnya mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 sebagai bentuk persetujuan. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Keseungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @peyozthoq, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang penutur tuturkan merupakan bentuk ke(tidak)sukaannya terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas

branded. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya. Selain itu, penutur mengungkapkan tuturan tersebut sebagai bentuk persetujuan atas cuitan yang diunggah pemilik akun @Migran_TV_7777. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @peyozthoq selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena berpenampilan mewah. Hal tersebut tidak sesuai dengan *branding* Joko Widodo yang sederhana. Selain itu, Iriana menggunakan tas *branded* ketika para honorer sedang diambang kesengsaraan karena disinyalir tidak akan mendapatkan tunjangan hari raya. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

3. Analisis Data 3

Tabel 4.9 Kontekstualisasi Data 3

Nomor Data: 3	
Korpus Data: “Merakyat ya? 😏”	
Data 3:	 <p>Gambar 4. 3 Komentar @ohoxnya2 pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@ohoxnya2

Mitra Tutar	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 15:08)
Media	Kolom komentar cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @ohoxnya2 mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga merupakan tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @ohoxnya2 dengan tuturan yang diduga merupakan tindak pencemaran nama baik.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 3

Tabel 4.10 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 3

Data 3				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (3) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>Merakyat ya?</i> ☹️”				

Data (3) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Merakyat ya?* ☹️”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @ohoxnya2 adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @ohoxnya2 tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur (Iriana Joko Widodo) atas penampilannya yang tidak sesuai dengan *branding* Joko Widodo. Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan

“*Merakyat ya?* 😏”. Kalimat tersebut merupakan sebuah kalimat pertanyaan yang terkesan meragukan fakta bahwa Iriana adalah orang yang merakyat. Pemilihan kata “merakyat” ditunjukkan sebagai sebuah bentuk protes akibat ke(tidak)sesuaian *branding* yang digaungkan Joko Widodo saat proses kampanye pemilihan presiden. Joko Widodo membawa *image* sederhana dan merakyat. Penambahan emoji “😏” semakin menjadi penegas bahwa tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan yang bertujuan untuk menyindir. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan tidak suka penutur terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan @Migran_TV_7777;
2. melakukan sindiran terhadap penampilan mitra tutur yang dinilai tidak sesuai dengan *branding* suaminya saat kampanye.

b. Analisis Implikatur Data 3

Tabel 4.11 Kontekstualisasi Implikatur Data 3

Data 3			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (3) melanggar prinsip kerja sama pelaksanaan .			
Bukti Lingual: “ <i>Merakyat ya?</i> 😏”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @ohoxnya2 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Merakyat ya?* 😏” merupakan reaksi terhadap realita bahwa penampilan Iriana Joko Widodo berbanding terbalik dengan *branding* suaminya saat kampanye. Hal itu penutur nyatakan lewat sebuah kalimat pertanyaan retorik. Kalimat tanya retorik merupakan tindak mengungkapkan sebuah pernyataan dalam bentuk pertanyaan. Tuturan “*Merakyat ya?* 😏” merupakan sebuah pertanyaan retorik bernada sindiran (sinisme). Kata “merakyat” digunakan dengan maksud mencibir Iriana karena perilakunya tidak sesuai dengan *branding* Joko Widodo saat kampanye pemilihan

presiden. Penambahan emoji “☹️” diartikan sebagai sebuah ekspresi kecewa, malas, ke(tidak)setujuan, bosan, jengkel, muak, hingga penghinaan. Hal tersebut menyebabkan tuturan @ohoxnya2 semakin mengisyaratkan bahwa dirinya memang tidak suka dengan perilaku Iriana dan bermaksud menyindirnya.

Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @ohoxnya2 mengungkapkan ekspresi tidak suka dan kekecewaannya terhadap Iriana dengan menyindir Iriana melalui cuitan tersebut. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut dalam bentuk sindiran (sinisme) karena merasa tidak suka melihat realita bahwa Iriana tidak berpenampilan sederhana dengan mengenakan tas *branded*. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan bentuk pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut, terdapat pelanggaran maksim, yaitu maksim pelaksanaan. penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menyampaikan tuturannya secara tersirat menggunakan sindiran (sinisme). Hal tersebut dapat menimbulkan ambiguitas.

Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur tidak terima dengan kenyataan bahwa Iriana tidak berpenampilan sederhana seperti *branding* suaminya, namun disampaikan melalui kalimat sindiran sehingga patut diduga sebagai pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena ia merasa tidak terima dan tidak suka dengan kenyataan bahwa Iriana tidak berpenampilan sederhana seperti *branding* suaminya.
2. Sindiran bermajas sinisme yang dilayangkan oleh penutur merupakan upaya untuk mengungkap bahwa penutur tidak terima dengan sikap Iriana yang menggunakan barang *branded*.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 3

Tabel 4.12 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 3

Data 3		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i>	Kewenangan	Pada data (3), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).

(Syarat Validitas)	Kesungguhan	Pada data (3), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (3), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @ohoxnya2, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka dan tidak terima penutur terhadap mitra tutur, yaitu Iriana Joko Widodo yang menggunakan barang *branded*. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*. Dalam implikaturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa tidak terima terhadap gaya hidup Iriana yang tidak sesuai *branding* Joko Widodo saat kampanye. Hal tersebut mengakibatkan penutur merasa tidak suka sehingga membuat cuitan dalam bentuk sindiran yang ia unggah di akun Twitter miliknya. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*preparatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @ohoxnya2, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang penutur tuturkan merupakan bentuk ke(tidak)sukaannya terhadap penampilan Iriana yang tidak sederhana. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @ohoxnya2 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa

tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @ohoxnya2 selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena tidak berpenampilan sederhana seperti *branding* suaminya. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @ohoxnya2 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

4. Analisis Data 4

Tabel 4.13 Kontekstualisasi Data 4

Nomor Data: 4	
Korpus Data: “Mewakili rakyat makai tas mahal itu Nico 😏”	
Data 4:	 <p>Gambar 4. 4 Komentar @NurlelySiregar pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@NurlelySiregar
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 18:34)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @NurlelySiregar mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa

	foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @NurlelySiregar dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
--	--

a. Analisis Daya Ilokusi Data 4

Tabel 4.14 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 4

Data 4				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (4) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>Mewakili rakyat makai tas mahal itu Nico 😏</i> ”				

Data (4) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Mewakili rakyat makai tas mahal itu Nico 😏*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @NurlelySiregar adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @NurlelySiregar tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur (Iriana Joko Widodo) atas penampilannya yang menggunakan tas *branded*. Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan, “*Mewakili rakyat makai tas mahal itu Nico 😏*”. Kalimat tersebut jelas merupakan sebuah sindiran (satire) yang menyatakan bahwa Iriana bertindak sebagai “wakil” rakyat untuk memakai tas mahal. Hal tersebut bermakna bahwa rakyat tidak perlu menggunakan tas mahal karena sudah diwakilkan oleh Iriana. Penggunaan emoji “😏” pun menjadi penekanan terhadap sindiran yang dilayangkannya kepada Iriana. Sindiran tersebut merupakan bentuk ungkapan perasaan tidak suka yang dirasakan penutur. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan tidak suka penutur terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777;
2. melakukan sindirian terhadap penampilan mitra tutur yang dinilai tidak sederhana.

b. Analisis Implikatur Data 4

Tabel 4.15 Kontekstualisasi Implikatur Data 4

Data 4			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (4) melanggar prinsip kerja sama pelaksanaan .			
Bukti Lingual: “ <i>Mewakili rakyat makai tas mahal itu Nico ☹️</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @NurlelySiregar terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Mewakili rakyat makai tas mahal itu Nico ☹️*” merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana Joko Widodo menggunakan tas *branded*. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan kesederhanaan yang biasa Joko Widodo perlihatkan ketika kampanye. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @NurlelySiregar mengungkapkan ekspresi tidak suka terhadap Iriana dengan menyindir Iriana melalui cuitan tersebut. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut karena tidak suka melihat penampilan Iriana dalam bentuk sindiran (satire).

Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. pada tuturan tersebut, terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim pelaksanaan**. penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menyampaikan tuturannya dengan makna yang tersirat. Dalam kalimat tersebut terdapat kata “mewakili” yang bermakna Iriana bertindak sebagai “wakil” rakyat untuk memakai tas mahal. Hal tersebut bermakna bahwa rakyat tidak perlu menggunakan tas mahal karena sudah diwakilkan oleh Iriana. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur tidak suka terhadap penampilan Iriana, namun

disampaikan melalui sindiran dengan makna yang tersirat. Hal tersebut patut diduga sebagai pencemaran nama baik. bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena ia merasa tidak suka terhadap penampilan Iriana.
2. Sindiran bermajas satire yang dilayangkan penutur merupakan upaya penutur untuk mengungkapkan rasa ke(tidak)sukaannya terhadap mitra tutur.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 4

Tabel 4.16 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 4

Data 4		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (4), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>prepatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (4), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (4), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @NurlelySiregar, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka penutur terhadap mitra tutur. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah kewenangan (*prepatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa tidak terima terhadap penampilan Iriana yang tidak sederhana. Hal tersebut mengakibatkan penutur merasa tidak suka sehingga membuat cuitan dalam bentuk sindiran yang ia unggah pada kolom komentar cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777. Dengan memperhatikan implikatur tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @NurlelySiregar, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang ia layangkan kepada mitra tutur merupakan bentuk ke(tidak)sukaannya terhadap penampilan mitra tutur. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @NurlelySiregar selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @NurlelySiregar selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena penampilannya tidak sesuai dengan pembawaan suaminya yang sederhana. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @NurlelySiregar berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Sindiran tersebut merupakan sindiran yang digunakan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya terhadap mitra tutur. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

5. Analisis Data 6

Tabel 4.17 Kontekstualisasi Data 6

Nomor Data: 6	
Korpus Data: “Sangat merakyat lah 🙄”	
Data 6:	 <p>Gambar 4. 5 Tanggapan @Migran_TV_7777 pada Komentar Pemilik Akun Twitter @ohoxnya2</p>
Penutur	@Migran_TV_7777
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 15:09)
Media	Laman Twitter akun @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @Migran_TV_7777 membalas komentar yang diunggah oleh pemilik akun @ohoxnya2 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @ohoxnya2. Selanjutnya, pemilik akun @Migran_TV_7777 kembali membalas komentar pemilik akun @ohoxnya2 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 6

Tabel 4.18 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 6

Data 6				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (6) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>Sangat merakyat lah 🙏</i> ”				

Data (6) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Sangat merakyat lah 🙏*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur. Dalam tuturan berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @Migran_TV_7777 tidak semata-mata hanya mengutarakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur atas penampilannya yang dinilai tidak sederhana dan merakyat.

Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan “*Sangat merakyat lah 🙏*”. Kalimat tersebut seharusnya merupakan kalimat pujian karena penutur menganggap bahwa mitra tutur adalah orang yang sangat merakyat. Akan tetapi, jika dilihat dari konteks tuturannya, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat yang menyatakan sindirian. Penutur menegaskan sindirannya dengan penggunaan kata “merakyat” yang sangat bertolak belakang dengan kenyataannya. Penambahan emoji “🙏” semakin menjelaskan bahwa kalimat tersebut merupakan sebuah sindiran yang dilayangkan penutur kepada mitra tuturnya.

Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan tidak suka atas penampilan mitra tutur yang diungkapkan oleh penutur lewat balasan komentar di Twitter;
2. melakukan sindiran terhadap mitra tutur dengan mengutarakan tuturan yang bermakna sindiran.

b. Analisis Implikatur Data 6

Tabel 4.19 Kontekstualisasi Implikatur Data 6

Data 6			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (6) melanggar prinsip kerja sama pelaksanaan .			
Bukti Lingual: “ <i>Sangat merakyat lah</i> 🙄”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Sangat merakyat lah* 🙄” merupakan reaksi penutur terhadap realita bahwa mitra tutur tidak berpenampilan selayaknya pembawaan suaminya. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @Migran_TV_7777 mengungkapkan ekspresi tidak suka terhadap Iriana dengan menyindir Iriana melalui komentar tersebut. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut karena merasa tidak suka melihat penampilan Iriana dalam bentuk sindiran (ironi). Penggunaan kata “merakyat” merupakan bentuk sindiran keras terhadap mitra tutur yang pada kenyataannya tidak berpenampilan merakyat. Penambahan emoji “🙄” merupakan bentuk ejekan atau olok-olok yang dilayangkan penutur atas kenyataan yang ditampilkan mitra tutur. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan bentuk pencemaran nama baik.

Pada tuturan tersebut, terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim pelaksanaan**. Penutur melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan tuturannya secara tidak langsung melainkan hanya menggunakan sindiran yang bisa saja bermakna ambigu. tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur tidak suka melihat realita bahwa penampilan Iriana tidak sesuai pembawaan Joko Widodo saat kampanye. Penutur menyampaikannya melalui kalimat sindiran sehingga patut dicurigai sebagai tindak pencemaran nama baik. bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena tidak terima melihat realita bahwa mitra tutur sangat bertolak belakang dengan pembawaan suaminya.
2. Sindiran bermajas ironi yang diutarakan penutur merupakan upaya untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya terhadap mitra tutur.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 6

Tabel 4.20 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 6

Data 6		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (6), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (6), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (6), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka penutur terhadap mitra tutur yang berpenampilan tidak sesuai dengan *branding* suaminya saat kampanye. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap

penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*. Dalam implikaturnya, tuturan tersebut dipicu oleh realita bahwa penampilan Iriana tidak sesuai pembawaan Joko Widodo saat kampanye. Hal tersebut yang menyebabkan penutur melayangkan sindiran berbunyi “*Sangat merakyat lah ☺*” karena pada kenyataannya, Iriana tidak berpenampilan selayaknya “rakyat”. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*preparatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang penutur nyatakan merupakan bentuk ke(tidak)sukaannya terhadap penampilan Iriana yang bertolakbelakang dengan pembawaan Joko Widodo. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena berpenampilan tidak merakyat. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

6. Analisis Data 7

Tabel 4.21 Kontekstualisasi Data 7

Nomor Data: 7	
Korpus Data: “Menyakiti hati rakyat”	
Data 7:	 <p>Gambar 4. 6 Komentar @NararyaAprodith pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@NararyaAprodith
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 17:20)
Media	Laman Twitter akun @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @NararyaAprodith mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @NararyaAprodith dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 7

Tabel 4.22 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 7

Data 7				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (7) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyalahkan) .				
Bukti Lingual: “ <i>Menyakiti hati rakyat</i> ”				

Data (7) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Menyakiti hati rakyat*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @NararyaAprodith adalah **daya ekspresif (menyalahkan)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur ekspresif (menyalahkan) karena tuturannya bertujuan untuk menyalahkan mitra tutur. Dalam tuturan berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @NararyaAprodith tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyalahkan Iriana Joko Widodo selaku mitra tuturnya. Penutur melakukan hal tersebut karena melihat realita bahwa penampilan Iriana tidak sederhana sehingga menyakiti hati rakyat, salah satunya adalah penutur itu sendiri.

Dalam tuturannya, ia menyalahkan Iriana dengan mengatakan “*Menyakiti hati rakyat*”. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang menyudutkan Iriana selaku mitra tutur. Penutur menyalahkan Iriana karena menggunakan barang mewah sehingga menyakiti hati rakyat, termasuk penutur. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan ekspresi sakit hati dan tidak suka penutur terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777;
2. menyalahkan mitra tutur atas penampilannya yang dianggap menyakiti hati rakyat.

b. Analisis Implikatur Data 7

Tabel 4.23 Kontekstualisasi Implikatur Data 7

Data 7			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
	✓		
Keterangan: Data (7) melanggar prinsip kerja sama kuantitas .			
Bukti Lingual: “Menyakiti hati rakyat”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @NararyaAprodith terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “Menyakiti hati rakyat” merupakan reaksi penutur terhadap realita bahwa Iriana Joko Widodo tidak berpenampilan merakyat. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan *branding* Joko Widodo yang sederhana dan merakyat. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini @NararyaAprodith mengungkapkan ekspresi sakit hati dan tidak suka terhadap mitra tuturnya dengan menyalahkan Iriana lewat tuturan “Menyakiti hati rakyat”. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan bentuk pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut, terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim kuantitas**.

Penutur melanggar maksim kuantitas karena penutur memberikan kontribusi yang berlebihan kepada mitra tuturnya dengan menyatakan bahwa penampilan Iriana menyakiti hati rakyat karena menggunakan barang mewah. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur merasa sakit hati dan tidak suka terhadap penampilan mewah Iriana yang menggunakan tas *branded* dengan menyalahkan Iriana. Hal tersebut patut diduga sebagai pencemaran nama baik karena perasaan penutur tidak ada sangkut pautnya dengan penampilan mitra tutur.

Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena merasa sakit hati dan tidak suka melihat penampilan Iriana Joko Widodo yang menggunakan tas *branded*.
2. Tuturan yang bernada menyalahkan dan menyudutkan dilayangkan oleh penutur sebagai upaya untuk mengungkapkan perasaan negatifnya terhadap mitra tutur.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 7

Tabel 4.24 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 7

Data 7		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (7), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>prepatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (7), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (7), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @NararyaAprodith, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi sakit hati dan tidak suka penutur terhadap mitra tutur karena menggunakan barang mewah. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*prepatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa tindakan menyalahkan dilakukan penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur ini hanya dapat dipenuhi oleh orang yang berwenang, yaitu orang yang merasa tidak suka dan sakit hati atas perbuatan mitra tutur. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu perasaan sakit hati karena penutur tidak bisa berpenampilan seperti Iriana. Hal tersebut yang menyebabkan penutur mengatakan “*Menyakiti hati rakyat*”. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menyalahkan mitra tutur dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @NararyaAprodith, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa tindakan menyalahkan merupakan bentuk ungkapan rasa sakit hati dan ke(tidak)sukaannya terhadap penampilan Iriana selaku mitra tuturnya. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa sakit hati dan kebenciannya terhadap mitra tutur. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @NararyaAprodith selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai orang yang buruk karena telah menyakiti hatinya karena berpenampilan mewah. Hal tersebut tidak sesuai dengan pembawaan suaminya, Joko Widodo saat berkampanye. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan menyalahkan atau menyudutkan mitra tutur, yaitu Iriana Joko Widodo. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

7. Analisis Data 8

Tabel 4.25 Kontekstualisasi Data 8

Nomor Data: 8	
Korpus Data: “ <i>Cintailah produk2 indonesia</i> ” (“ <i>Cintailah produk-produk indonesia</i> ”)	
Data 8:	 <p>Gambar 4. 7 Komentar @Harsono1981 pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@Harsono1981
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 19:04)
Media	Laman pemilik akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @Harsono1981 mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @Harsono1981 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo

a. Analisis Daya Ilokusi Data 8

Tabel 4.26 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 8

Data 8				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (1) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>Cintailah produk2 indonesia</i> ”				

Data (8) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Cintailah produk2 indonesia*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @Harsono1981 adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur, yaitu Iriana Joko Widodo.

Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @Harsono1981 tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur (Iriana Joko Widodo) atas penampilannya yang tidak sesuai dengan jargon Joko Widodo, yaitu “cintailah produk-produk dalam negeri”. Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana menggunakan jargon yang digaungkan Joko Widodo sendiri. Tuturan tersebut merupakan sebuah sindiran karena pada kenyataannya Iriana tidak menggunakan produk dalam negeri, melainkan menggunakan tas dengan merek luar negeri. Hal tersebut membuat penutur berpikir bahwa Iriana tidak mencintai produk dalam negeri karena tidak menggunakan produk tersebut. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan ekspresi protes terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777;
2. melakukan sindiran terhadap mitra tutur dengan menggunakan tuturan yang merupakan jargon milik suami mitra tutur.

b. Analisis Implikatur Data 8

Tabel 4.27 Kontekstualisasi Implikatur Data 8

Data 8			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (8) melanggar prinsip kerja sama relevansi dan pelaksanaan .			
Bukti Lingual: “ <i>Cintailah produk2 indonesia</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @Harsono1981 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Cintailah produk2 indonesia*” merupakan reaksi terhadap realita bahwa penampilan mitra tutur tidak sesuai dengan jargon suaminya. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @Harsono1981 mengungkapkan dan meluapkan ekspresi protes terhadap Iriana dengan menyindirnya melalui komentar yang ia unggah dalam cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut sebagai bentuk protes atas ke(tidak)sesuaian penampilan Iriana dengan jargon Joko Widodo dalam bentuk sindiran (ironi). Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim pelaksanaan**.

Penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung dengan bentuk sindiran yang memiliki makna tersirat. Hal tersebut dapat menimbulkan ambiguitas. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur melayangkan protes terhadap kenyataan bahwa Iriana menggunakan produk luar negeri sehingga dinilai tidak mencintai produk dalam negeri. Padahal, Joko Widodo sering mengatakan bahwa kita perlu mencintai dan menggunakan produk dalam negeri lewat jargon “cintailah produk-produk dalam negeri”. Tuturan tersebut patut dicurigai sebagai pencemaran nama baik karena disampaikan melalui kalimat sindiran. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

Alya Faradita Putri, 2023

DUGAAN PENCEMARAN NAMA BAIK TERHADAP IRIANA JOKO WIDODO DALAM CUITAN DI AKUN TWITTER @MIGRAN_TV_7777

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penutur menggunakan tuturan “*Cintailah produk2 indonesia*” yang diduga mencemarkan nama baik mitra tutur karena ingin menyatakan protes terhadap realita yang tidak sesuai.
2. Sindiran bermajas ironi diutarakannya sebagai bentuk upaya protes terhadap mitra tutur.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 8

Tabel 4.28 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 8

Data 8		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (8), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (8), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (8), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @Hartono1981, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi protes penutur terhadap mitra tutur, yaitu Iriana yang menggunakan barang bermerek luar negeri. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak terima terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas bermerek luar negeri. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa setuju penutur terhadap cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 karena mitra tutur tidak menggunakan produk dalam negeri. Hal tersebut mengakibatkan penutur melayangkan protes dengan bentuk sindiran bermajas ironi terhadap penampilan mitra tutur yang dinilai tidak sesuai. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindirian dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*preparatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @Harsono1981, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang penutur tuturkan merupakan bentuk protes terhadap penampilan Iriana karena menggunakan barang bermerek luar negeri. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa tidak terimanya melalui bentuk protes menggunakan sindiran bermajas ironi. Selain itu, penutur mengungkapkan tuturan tersebut sebagai bentuk persetujuan atas cuitan yang diunggah pemilik akun @Migran_TV_7777. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @Hartono1981 selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena tidak menggunakan produk dalam negeri. Hal tersebut tidak sesuai dengan jargon yang digaungkan Joko Widodo. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Hartono1981 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran dengan tujuan menyindir mitra tutur sebagai bentuk protes. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

8. Analisis Data 5

Tabel 4.29 Kontekstualisasi Data 5

Nomor Data: 5	
Korpus Data: “Yang penting Jargonnya Cintailah Produk ² Dalam Negri. 🇮🇩” (“Yang penting Jargonnya Cintailah Produk-Produk Dalam Negri. 🇮🇩”)	
Data 5:	 <p>Gambar 4. 8 Tanggapan @Migran_TV_7777 pada Komentar Pemilik Akun Twitter @NurlelySiregar</p>
Penutur	@Migran_TV_7777
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 18:37)
Media	Laman Twitter akun @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @Migran_TV_7777 membalas komentar yang diunggah oleh pemilik akun @NurlelySiregar dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @NurlelySiregar. Selanjutnya, pemilik akun @Migran_TV_7777 kembali membalas komentar pemilik akun @NurlelySiregar dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 5

Tabel 4.30 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 5

Data 5				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (5) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>Yang penting Jargonnya Cintailah Produk² Dalam Negri. 🇮🇩</i> ”				

Data (5) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Yang penting Jargonnya Cintailah Produk² Dalam Negri. 🇮🇩*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @Migran_TV_7777 tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur atas penampilannya yang menggunakan tas *branded* bermerek luar negeri.

Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan “*Yang penting Jargonnya Cintailah Produk² Dalam Negri. 🇮🇩*”. Kalimat tersebut merupakan bentuk sindiran (satire) yang menggambarkan kekesalan pemilik akun @Migran_TV_7777 terhadap penampilan Iriana. Ia menyebut jargon yang digaungkan Joko Widodo dengan penambahan emoji “🇮🇩” dengan tujuan menggoda atau menjadikan hal tersebut lelucon. Jargon “cintailah produk-produk dalam negeri” merupakan sebuah jargon yang digunakan untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan produk lokal. Pemilik akun @Migran_TV_7777 menggunakan jargon tersebut sebagai lelucon untuk menunjukkan bentuk protes terhadap Iriana yang menggunakan tas *branded* dengan merek luar negeri.

Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. menunjukkan bentuk protes terhadap mitra tutur dengan membalas komentar pemilik akun @NurlelySiregar;
2. melakukan sindiran terhadap mitra tutur menggunakan tuturan bermajas satire.

b. Analisis Implikatur Data 5

Tabel 4.31 Kontekstualisasi Implikatur Data 5

Data 5			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (5) melanggar prinsip kerja sama pelaksanaan .			
Bukti Lingual: “ <i>Yang penting Jargonnya Cintailah Produk² Dalam Negri. ☹️</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Yang penting Jargonnya Cintailah Produk² Dalam Negri. ☹️*” merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana memiliki penampilan yang bertolakbelakang dengan jargon Joko Widodo. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @Migran_TV_7777 mengungkapkan ekspresi tidak suka dengan menyindir mitra tutur dengan membalas komentar yang diunggah pemilik akun @NurlelySiregar. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut dengan menggunakan tuturan dalam bentuk sindiran (ironi). Ia menuturkan kalimat, “*Yang penting Jargonnya Cintailah Produk² Dalam Negri. ☹️*” melalui laman media sosial. Kalimat tersebut merupakan kalimat sindiran (ironi) yang memiliki makna tersirat. Bagi pembaca yang mengerti, mereka akan beranggapan bahwa pemilik akun @Migran_TV_7777 mengutarakan kalimat tersebut dengan tujuan menyindir Iriana yang menggunakan barang *branded* dengan merek luar negeri. Padahal, Joko Widodo selaku suaminya selalu menggembar-gemborkan jargon “*cintailah produk-produk dalam negeri*” kepada masyarakat untuk menyukseskan dan mendukung UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam negeri. Akan tetapi, pada kenyataannya Iriana selaku istri

Joko Widodo malah menggunakan produk luar negeri. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik.

Pada tuturan tersebut, terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim pelaksanaan**. Penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung dengan bentuk sindiran yang bermakna tersirat. Hal tersebut dapat menimbulkan ambiguitas. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur tidak terima dengan penampilan Iriana karena bertentangan dengan jargon yang digaungkan Joko Widodo, namun disampaikan dengan kalimat sindiran sehingga patut diduga sebagai pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena penutur tidak terima dengan penampilan Iriana karena bertentangan dengan jargon yang digaungkan Joko Widodo.
2. Sindiran bermajas ironi yang dituturkan penutur merupakan upaya untuk mengungkapkan perasaannya terhadap mitra tutur.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 5

Tabel 4.32 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 5

Data 5		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (5), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (5), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (5), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @peyozthoq, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka penutur terhadap mitra tutur. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif

berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap penampilan Iriana yang bertolak belakang dengan jargon suaminya. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa tidak terima terhadap fakta bahwa penampilan Iriana bertolak belakang dengan pembawaan Joko Widodo. Hal tersebut mengakibatkan penutur merasa tidak suka sehingga akhirnya terjadilah peristiwa ujar antara pemilik akun @Migran_TV_7777 dan pemilik akun @NurlelySiregar. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Keseungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 jelas menyatakan perasaan tidak suka yang diungkapkan melalui tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang dilayangkan kepada mitra tuturnya. Penutur melakukannya dengan sungguh-sungguh, walaupun menggunakan emoji “🙄”. Emoji tersebut dapat digambarkan sebagai sebuah cemoohan. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @Migran_TV_7777 mengategorikan mitra tuturnya sebagai orang yang buruk dengan mengolok-oloknya. Hal tersebut diakibatkan penampilan Iriana selaku mitra tutur yang dinilai tidak sesuai dengan jargon Joko Widodo, yaitu “cintailah produk-produk dalam negeri”. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

9. Analisis Data 9

Tabel 4.33 Kontekstualisasi Data 9

Nomor Data: 9	
Korpus Data: “Cantik x dia pakai 😏” (“Cantik kali dia pakai 😏”)	
Data 9:	 <p>Gambar 4. 9 Komentar @Joe_Bimaaa pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@Joe_Bimaaa
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 23:10)
Media	Kolom komentar laman Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @Joe_Bimaaa mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @Joe_Bimaaa dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 9

Tabel 4.34 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 9

Data 9				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (9) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>Cantik x dia pakai</i> 😏” (“ <i>Cantik kali dia pakai</i> 😏”)				

Data (9) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Cantik x dia pakai* 😏”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @Joe_Bimaaa adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur, yaitu Iriana Joko Widodo. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @Joe_Bimaaa tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetap juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur karena menggunakan tas *branded*. Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan “*Cantik x dia pakai* 😏”. Kalimat tersebut seharusnya merupakan kalimat bernada pujian. Pada kalimat tersebut ia mengungkapkan pernyataan bahwa Iriana cantik karena menggunakan tas *branded* tersebut. Akan tetapi, jika dilihat dari konteksnya, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat yang menyatakan sindiran keras. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan ekspresi meledek atau mengolok-olok terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777;
2. melakukan sindiran terhadap penampilan mitra tutur yang dinilai buruk oleh penutur.

b. Analisis Implikatur Data 9

Tabel 4.35 Kontekstualisasi Implikatur Data 9

Data 9			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (9) melanggar prinsip kerja sama pelaksanaan .			
Bukti Lingual: “ <i>Cantik x dia pakai</i> 🤔”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @Joe_Bimaaa terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Cantik x dia pakai* 🤔” merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana Joko Widodo tidak pantas menggunakan barang *branded*. Perilaku tersebut diutarakannya dalam bentuk sindiran (ironi). Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @Joe_Bimaaa mengungkapkan ekspresi meledek atau mengolok-olok penampilan Iriana dengan menyindirnya dalam cuitan @Migran_TV_7777. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut karena merasa bahwa Iriana tidak cantik bahkan saat menggunakan barang *branded*. Secara tidak langsung, ia berpendapat bahwa Iriana tidak pantas menggunakan barang tersebut. Penggunaan kata sifat “cantik” dalam kalimat tersebut seharusnya menjadi sebuah kalimat bernada pujian. Akan tetapi, makna kalimat tersebut berubah jika memerhatikan konteks tuturannya. Frasa “dia pakai” merujuk pada tas *branded* yang Iriana gunakan. Maka dari itu, dalam tuturan tersebut penutur sebenarnya merasa tidak setuju bahwa tas *branded* dapat membuat penampilan Iriana menjadi cantik. Akibatnya, penutur mengolok-olok atau mengejek penampilan Iriana menggunakan tuturan “*Cantik x dia pakai* 🤔”. Penambahan emoji “🤔” menggambarkan rasa bingung yang dirasakan oleh penutur. Secara tidak langsung penutur menyatakan bahwa Iriana tetap terlihat tidak cantik bahkan ketika ia menggunakan barang *branded*.

Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim, yaitu

maksim pelaksanaan. Penutur melanggar maksim pelaksanaan karena menyatakan perasaannya secara tidak langsung dengan menggunakan kalimat sindiran. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur berpendapat bahwa Iriana tidak terlihat cantik bahkan ketika ia menggunakan barang mewah, namun disampaikan melalui kalimat sindiran sehingga patut diduga sebagai pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena merasa bahwa penampilan Iriana terlihat tidak cantik dan biasa saja bahkan ketika menggunakan tas *branded*.
2. Sindiran bermajas ironi yang dilayangkan oleh penutur merupakan upaya untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap penampilan mitra tutur, yaitu Iriana Joko Widodo.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 9

Tabel 4.36 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 9

Data 9		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (9), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (9), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (9), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @Joe_Bimaaa, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi terhadap penampilan mitra tutur. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*. Dalam implikaturnya, tuturan tersebut dipicu oleh perasaan tidak setuju bahwa Iriana terlihat cantik saat

menggunakan barang mewah. Hal tersebut mengakibatkan penutur merasa tidak setuju sehingga mengomentari cuita pemilik akun @Migran_TV_7777. Dengan memperhatikan implikatur tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @Joe_Bimaaa, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang penutur tuturkan merupakan bentuk ke(tidak)setujuannya terhadap penampilan Iriana yang dinilai terlihat biasa saja bahkan ketika Iriana menggunakan tas *branded*. Penutur meragukan kecantikan Iriana dengan menambah emoji “😏” di akhir kalimatnya. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)setujuannya. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Joe_Bimaaa selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @Joe_Bimaaa selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang tidak cantik bahkan ketika mitra tutur menggunakan tas *branded*. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Joe_Bimaaa berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan mengolok-olok atau mengejek, namun diutarakan dalam bentuk sindiran (ironi). Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

10. Analisis Data 10

Tabel 4.37 Kontekstualisasi Data 10

Nomor Data: 10	
Korpus Data: “ <i>Tidak sesuai dengan ucapannya..lips service 😏</i> ”	
Data 10:	 <p>Gambar 4. 10 Komentar @raka4 pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@raka4
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 17:50)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @raka4 mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @raka4 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 10

Tabel 4.38 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 10

Data 10				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (10) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyatakan) .				
Bukti Lingual: “ <i>Tidak sesuai dengan ucapannya..lips service 😊</i> ”				

Data (10) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Tidak sesuai dengan ucapannya..lips service 😊*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @raka4 adalah **daya asertif (menyatakan)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyatakan) karena tuturannya bertujuan menyatakan bahwa mitra tutur berpenampilan tidak sesuai dengan ucapannya. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @raka4 tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyatakan bahwa penampilan Iriana tidak sesuai dengan jargon yang biasa digaungkan suaminya, yaitu “cintailah produk-produk dalam negeri”.

Dalam tuturannya, ia menyatakan hal tersebut dengan mengatakan “*Tidak sesuai dengan ucapannya..lips service 😊*”. Kalimat tersebut merupakan bentuk pernyataan bahwa penampilan Iriana tidak sesuai dengan ucapannya. Hal itu menyebabkan penutur tidak suka sehingga melayangkan komentar tersebut. Istilah “*lip service*” atau “layanan bibir” merupakan ungkapan untuk menyatakan orang yang sering membuat janji tetapi tidak menepatinya. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah:

1. meluapkan perasaan protes atau tidak terima terhadap penampilan mitra tutur yang dianggap tidak sesuai dengan ucapannya;
2. melakukan sebuah pernyataan dengan mengungkapkannya lewat tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur.

b. Analisis Implikatur Data 10

Tabel 4.39 Kontekstualisasi Implikatur Data 10

Data 10			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
	✓		
Keterangan: Data (10) melanggar prinsip kerja sama kuantitas .			
Bukti Lingual: “ <i>Tidak sesuai dengan ucapannya..lips service 😊</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @raka4 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Tidak sesuai dengan ucapannya..lips service 😊*” merupakan reaksi terhadap realita bahwa penampilan Iriana tidak sesuai dengan ucapannya. Dalam tuturan tersebut penutur dalam hal ini pemilik akun @raka4 mengungkapkan sebuah bentuk protes dengan menyatakannya lewat tuturan tersebut dalam kolom komentar pemilik akun @Migran_TV_7777. Penutur mengungkapkan reaksi protes tersebut karena melihat realita bahwa penampilan Iriana tidak sejalan dengan jargon yang biasanya Joko Widodo ucapkan, yaitu “cintailah produk-produk dalam negeri”. Selain itu, Presiden Joko Widodo terkenal memiliki penampilan yang merakyat dan sederhana. Akan tetapi, pada gambar yang diunggah oleh pemilik akun @Migran_TV_7777 terlihat bahwa Iriana selaku istri Joko Widodo banyak menggunakan barang-barang *branded*, yaitu tas. Pernyataan “*Tidak sesuai dengan ucapannya..*” merupakan bentuk protes atas ke(tidak)sesuaian penampilan Iriana dengan ucapannya. Penambahan istilah “*lip service*” atau “layanan bibir” merupakan bentuk pernyataan yang berlebihan karena makna dari istilah “*lip service*” atau “layanan bibir” adalah untuk menyatakan orang yang sering membuat janji tetapi tidak menepatinya. Pernyataan tersebut seharusnya sudah cukup hanya dengan mengatakan kalimat “*Tidak sesuai dengan ucapannya*”. Maka dari itu, penutur terlihat melanggar maksim, yaitu **maksim kuantitas** karena memberikan kontribusi yang berlebihan kepada mitra tuturnya. Penambahan emoji “😊”

merupakan bentuk ejekan terhadap mitra tutur. Penutur menertawakan mitra tutur karena berpenampilan tidak sesuai dengan ucapannya.

Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur mengejek atau mengolok-olok mitra tutur karena penampilannya yang tidak sesuai dengan ucapannya dengan menuturkan tuturan tersebut. Hal itu patut diduga sebagai pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik untuk mengungkapkan reaksi protes terhadap penampilan mitra tutur.
2. Tuturan yang dilayangkan penutur merupakan sebuah ejekan sebagai upaya untuk mengungkapkan bahwa penutur tidak terima dengan realita yang ada.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 10

Tabel 4.40 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 10

Data 10		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (10), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (10), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (10), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @raka4, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi protes penutur terhadap mitra tutur, yaitu Iriana yang menggunakan tas bermerek luar negeri. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur asetif berupa pernyataan hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka, tidak terima, jengkel, dan perasaan negatif lainnya terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas bermerek luar negeri. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh perasaan tidak terima yang dirasakan penutur atas penampilan mitra tutur yang tidak sesuai dengan ucapannya.

Hal tersebut menyebabkan penutur menyatakan protes dengan menuturkan tuturan tersebut pada kolom komentar pemilik akun @Migran_TV_7777. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*preparatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @raka4, terlihat jelas bahwa tindak tutur asertif berupa pernyataan yang penutur tuturkan merupakan bentuk protesnya terhadap penampilan mitra tutur yang tidak sesuai dengan ucapannya. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan perasaan tidak terima dalam bentuk protes dengan mengomentari cuitan tersebut. Selain itu, penutur mengungkapkan tuturan tersebut sebagai bentuk persetujuan atas cuitan yang diunggah pemilik akun @Migran_TV_7777. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @raka4 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @raka4 selaku penutur melakukan ejekan dan mengolok-olok Iriana dengan tuturannya yang berbunyi “*Tidak sesuai dengan ucapannya..lips service 😊*”. Hal tersebut ia lakukan sebagai bentuk protes atas ketidak(sesuaian) penampilan Iriana dengan ucapannya. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @raka4 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

11. Analisis Data 11

Tabel 4. 41 Kontekstualisasi Data 11

Nomor Data: 11	
Korpus Data: “Ya begitulah taek sekali merakyatnya” (“Ya begitulah tai sekali merakyatnya”)	
Data 11:	 <p>Gambar 4. 11 Komentar @maslion87 pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@maslion87
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	08 April 2023 (pukul 04:14)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @maslion87 mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @maslion87 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 11

Tabel 4. 42 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 11

Data 11				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (11) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyatakan) .				
Bukti Lingual: “ <i>Ya begitulah taek sekali merakyatnya</i> ”				

Data (11) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Ya begitulah taek sekali merakyatnya*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @maslion87 adalah **daya asertif (menyatakan)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyatakan) karena tuturannya bertujuan untuk menyatakan pendapatnya terhadap mitra tutur. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @maslion87 tidak semata-mata hanya mengatakan hal tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk tuturan pernyataan berbunyi “*Ya begitulah taek sekali merakyatnya*”. Dalam tuturannya ia mengungkapkan rasa kesal yang ia rasakan karena penampilan Iriana Joko Widodo tidak sesuai dengan *branding* “merakyat” yang dimiliki Joko Widodo. Ungkapan kekesalannya ia salurkan melalui makian dengan penggunaan kata “taek” atau “tai” yang bermakna kotoran dalam tuturan tersebut. Penutur menganggap bahwa *branding* merakyat yang selama ini melekat pada Joko Widodo dan keluarganya hanya isapan jempol belaka karena pada kenyataannya Iriana menggunakan barang *branded*. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan kekesalan yang dirasakan penutur terhadap mitra tutur akibat realita bahwa mitra tutur berpenampilan tidak sederhana dan jauh dari kata merakyat;
2. menyatakan dan mengungkapkan perasaan kesalnya lewat makian yang ia layangkan kepada mitra tutur.

b. Analisis Implikatur Data 11

Tabel 4. 43 Kontekstualisasi Implikatur Data 11

Data 11			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
	✓		
Keterangan: Data (11) melanggar prinsip kerja sama kuantitas .			
Bukti Lingual: “ <i>Ya begitulah taek sekali merakyatnya</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @maslion87 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Ya begitulah taek sekali merakyatnya*” merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana memiliki penampilan yang jauh dari kata merakyat. Perilaku tersebut berbanding terbalik dengan pembawaan Joko Widodo saat kampanye pemilihan presiden. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @maslion87 mengungkapkan ekspresi kekesalannya terhadap Iriana dengan menyatakan tuturan yang disertai makian pada kolom komentar cuitan @Migran_TV_7777. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut karena merasa kesal dengan kenyataan bahwa penampilan Iriana tidak merakyat karena menggunakan tas *branded*. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim kuantitas**.

Penutur melanggar maksim kuantitas karena penutur memberikan kontribusi yang berlebihan dari pada yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa Iriana sangat tidak merakyat dengan penambahan kata “taek” atau “tai” dalam tuturannya. Hal tersebut penutur sampaikan menggunakan kata kasar yang berarti makian sehingga patut diduga sebagai pencemaran nama baik.

Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena merasa kesal setelah mengetahui kenyataan bahwa penampilan Iriana selaku mitra tutur tidak mencerminkan sifat merakyat yang selama ini melekat pada dirinya dan Joko Widodo;
2. Pernyataan disertai makian yang dilayangkan penutur merupakan upaya untuk mengungkapkan kekesalannya terhadap mitra tutur.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 11

Tabel 4. 44 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 11

Data 11		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (11), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>prepatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (11), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (11), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @maslion87, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi kesal penutur terhadap mitra tutur, yaitu Iriana yang berpenampilan tidak merakyat. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*prepatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur asertif berupa pernyataan yang disertai makian hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka, kesal, jengkel, dan perasaan sejenis terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa kesal yang dirasakan oleh penutur. Hal tersebut mengakibatkan penutur mengutarakan ekspresi kesalnya dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan ungkapan yang disertai makian terhadap mitra tutur. Dengan memperhatikan implikatur

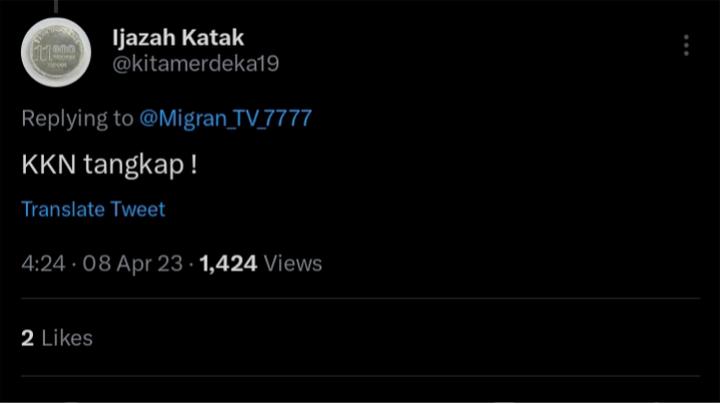
tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Keseungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @maslion87, terlihat jelas bahwa tindak tutur asertif berupa pernyataan dan makian yang penutur tuturkan merupakan bentuk kekesalannya terhadap penampilan Iriana yang tidak mencerminkan sifat merakyat. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa kekesalannya terhadap mitra tutur. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @maslion87 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @maslion87 selaku penutur memaki mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo dengan penggunaan kata “taek” atau “tai” dalam tuturannya. Hal tersebut diakibatkan perasaan kesal yang akhirnya ia luapkan karena merasa tidak suka melihat penampilan Iriana yang jauh dari kata merakyat. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @maslion87 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

12. Analisis Data 12

Tabel 4.45 Kontekstualisasi Data 12

Nomor Data: 12	
Korpus Data: “KKN tangkap!”	
Data 12:	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 12 Komentar @kitamerdeka19 pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@kitamerdeka19
Mitra T tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	08 April 2023 (pukul 04:24)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @kitamerdeka19 mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @kitamerdeka19 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 12

Tabel 4.46 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 12

Data 12				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓	✓			
Keterangan: Data (12) memuat daya ilokusi berupa daya direktif (memerintah) dan daya asertif (menuduh) .				
Bukti Lingual: “ <i>KKN tangkap!</i> ”				

Data (12) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*KKN tangkap!*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @kitamerdeka19 adalah **daya direktif (memerintah)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur direktif karena tutuannya memerintah mitra tutur untuk bertindak seperti yang dituturkannya. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @kitamerdeka19 tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu secara tidak langsung memerintah Joko Widodo dan keluarganya untuk menyerahkan diri karena diduga melakukan KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme). Selain itu, dalam tuturan tersebut ditemukan **daya ekspresif (menuduh)**. Pada tuturan penutur yang berbunyi “*KKN tangkap!*”, secara tidak langsung penutur menuduh bahwa Iriana dan keluarganya melakukan KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan berupa kecurigaan terhadap mitra tutur karena menggunakan barang branded;
2. melakukan tindakan menuduh dengan memerintah mitra tutur karena diduga melakukan korupsi.

b. Analisis Implikatur Data 12

Tabel 4.47 Kontekstualisasi Implikatur Data 12

Data 12			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
✓			
Keterangan: Data (12) melanggar prinsip kerja sama kualitas .			
Bukti Lingual: “ <i>KKN tangkap!</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @kitamerdeka19 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*KKN tangkap!*” merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana Joko Widodo berpenampilan mewah. Perilaku tersebut menimbulkan kecurigaan dalam benak penutur. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @kitamerdeka19 mengungkapkan rasa curiga terhadap mitra tutur dengan menuduh mitra tutur bahwa ia melakukan KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme). Selanjutnya, penutur memerintah pihak yang berwajib untuk menangkap Joko Widodo dan Iriana sehingga secara tidak langsung penutur pun memerintah Joko Widodo dan Iriana untuk mengakui bahwa mereka melakukan KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme).). Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim kualitas**.

Penutur melanggar maksim kualitas karena penutur menyampaikan informasi yang belum bisa dipastikan kebenarannya. Penutur menuduh Iriana bahwa ia melakukan KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme). Padahal, hal tersebut belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga penutur mengatakan hal yang tidak benar. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur menuduh mitra tutur karena merasa curiga bahwa mitra tutur melakukan KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) dengan memerintah “seseorang” untuk menangkap mitra tutur dan memerintah mitra tutur untuk mengakui perbuatannya. Hal tersebut patut diduga sebagai pencemaran nama baik.

Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik untuk mengungkapkan rasa curiganya terhadap mitra tutur.
2. Tuduhan yang berisi perintah dilayangkan oleh penutur sebagai upaya untuk mengungkapkan rasa curiganya.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 12

Tabel 4.48 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 12

Data 12		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (12), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (12), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (12), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

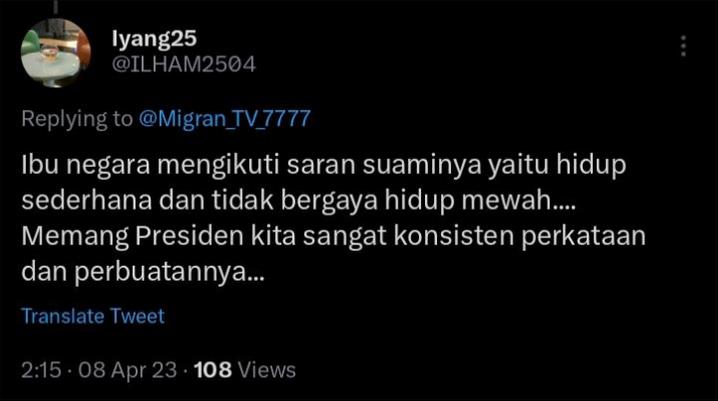
Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @kitamerdeka19, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi curiga penutur terhadap mitra tutur, yaitu Iriana yang menggunakan tas *branded*. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur direktif (memerintah) dan ekspresif (menuduh) hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka, tidak terima, curiga, kesal, dan jengkel terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*. Dalam implikaturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa curiga yang dirasakan penutur terhadap mitra tutur. Hal tersebut menimbulkan sebuah tindakan menuduh dan memerintah dengan tuturan yang berbunyi “*KKN tangkap!*”. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*preparatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @kitamerdeka19, terlihat jelas bahwa tindak tutur direktif (memerintah) dan direktif (menuduh) yang penutur tuturkan merupakan bentuk ungkapan rasa curiganya terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa kecurigaannya terhadap mitra tutur. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @peyozthoq selaku penutur menuduh mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang melakukan KKN karena terlihat berpenampilan mewah. Selain melakukan tuduhan, penutur melakukan tindakan memerintah dengan menggunakan kata “tangkap!” pada tuturannya. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @kitamerdeka19 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

13. Analisis Data 13

Tabel 4.49 Kontekstualisasi Data 13

Nomor Data: 13	
Korpus Data: “Ibu negara mengikuti saran suaminya yaitu hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah.... Memang Presiden kita sangat konsisten perkataan dan perbuatannya...”	
Data 13:	 <p>Gambar 4. 13 Komentar @ILHAM2504 pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@ILHAM2504
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo dan Joko Widodo
Waktu	08 April 2023 (pukul 02:15)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @ILHAM2504 mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @ILHAM2504 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 13

Tabel 4.50 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 13

Data 13				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (1) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: <i>“Ibu negara mengikuti saran suaminya yaitu hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah.... Memang Presiden kita sangat konsisten perkataan dan perbuatannya...”</i>				

Data (13) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu *“Ibu negara mengikuti saran suaminya yaitu hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah.... Memang Presiden kita sangat konsisten perkataan dan perbuatannya...”*. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @ILHAM2504 adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @ILHAM2504 tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur (Joko Widodo dan Iriana Joko Widodo) atas penampilan mitra tutur.

Dalam tuturannya, ia menyindir mitra tutur dengan mengatakan *“Ibu negara mengikuti saran suaminya yaitu hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah.... Memang Presiden kita sangat konsisten perkataan dan perbuatannya...”*. Kalimat tersebut seharusnya merupakan sebuah kalimat pujian terhadap Presiden Joko Widodo dan Iriana. Akan tetapi, jika dilihat dari konteks tuturannya, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat yang menyatakan sindiran terhadap mitra tutur. Hal tersebut karena tuturan yang diujarkan penutur bertolak belakang dengan realitanya.

Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan protes dan tidak suka penutur terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777;
2. melakukan sindiran terhadap mitra tutur dengan tuturan yang diduga merupakan pencemaran nama baik.

b. Analisis Implikatur Data 13

Tabel 4.51 Kontekstualisasi Implikatur Data 13

Data 13			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (13) melanggar prinsip kerja sama pelaksanaan .			
Bukti Lingual: <i>“Ibu negara mengikuti saran suaminya yaitu hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah.... Memang Presiden kita sangat konsisten perkataan dan perbuatannya...”</i>			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @ILHAM2504 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan *“Ibu negara mengikuti saran suaminya yaitu hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah.... Memang Presiden kita sangat konsisten perkataan dan perbuatannya...”* merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana berpenampilan tidak sesuai dengan pembawaan Joko Widodo. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @ILHAM2504 mengungkapkan ekspresi protes dan tidak suka terhadap penampilan Iriana dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut karena merasa bahwa penampilan Iriana tidak sesuai dengan pembawaan Joko Widodo yang terkenal sederhana dan merakyat. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut dengan menuturkan tuturan yang berbentuk sindiran (ironi). Kalimat *“Ibu negara mengikuti saran suaminya yaitu hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah.... Memang Presiden kita sangat konsisten perkataan dan perbuatannya...”* yang seharusnya menjadi kalimat pujian berubah bentuk menjadi kalimat sindiran. Kalimat *“Ibu negara mengikuti*

saran suaminya yaitu hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah....” merupakan bentuk pernyataan bahwa pada kenyataannya kehidupan Iriana berbanding terbalik dengan tuturan tersebut. Penambahan kalimat “*Memang Presiden kita sangat konsisten perkataan dan perbuatannya...*” memperkuat fakta bahwa tuturan tersebut merupakan sindiran keras bagi Joko Widodo dan Iriana. Penggunaan kata “konsisten” yang berarti tetap, selaras, atau sesuai dimaknai sebaliknya, yaitu Presiden Joko Widodo sangat tidak konsisten perkataan dan perbuatannya. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim pelaksanaan**.

Penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung dengan bentuk sindiran (ironi) yang dapat menimbulkan ambiguitas. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur tidak suka terhadap realita mitra tutur dengan melakukan bentuk protes berupa pernyataan sindiran (ironi) sehingga patut diduga sebagai pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena merasa tidak suka dan ingin melayangkan protes terhadap mitra tutur.
2. Sindiran bermajas ironi dituturkan oleh penutur sebagai upaya protes terhadap penampilan mitra tutur.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 13

Tabel 4.52 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 13

Data 13		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (13), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>prepatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (13), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (13), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @ILHAM2504 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan penutur merupakan reaksi tidak suka terhadap mitra tutur. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*prepatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap penampilan mitra tutur. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa tidak suka penutur terhadap mitra tutur. Penutur melayangkan sindiran sebagai upaya protes akibat penampilan mitra tutur yang tidak sesuai dengan ucapannya. Hal tersebut yang mengakibatkan penutur menyindir mitra tutur menggunakan kalimat sindiran bermajas ironi. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tidak)sukaan penutur terhadap mitra tutur karena menggunakan tas *branded*. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @ILHAM2504 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @peyozthoq selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena penampilannya yang bertolak belakang dengan ucapannya. Selanjutnya, penutur merasa tidak suka terhadap realita tersebut sehingga melayangkan tuturan bernada sindiran kepada mitra tuturnya untuk meluapkan rasa tidak suka dan bentuk protes tersebut. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @ILHAM2504 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @ILHAM2504, terlihat jelas bahwa tindak

tutur ekspresif berupa sindiran yang penutur tuturkan merupakan reaksi protes atas ke(tidak)sukaan penutur terhadap mitra tutur. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

14. Analisis Data 14

Tabel 4.53 Kontekstualisasi Data 14

Nomor Data: 14	
Korpus Data: “ <i>Klo di negeri komunis korut, rakyat sama rata sama rasa, para pimpinannya bergelimang harta, gitu kan om kiiiiim...Jong-un...?</i> ”	
Data 14:	 <p>Gambar 4. 14 Komentar @alamanda_maroon pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@alamanda_maroon
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	08 April 2023 (pukul 04:52)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @alamanda_maroon mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @alamanda_maroon dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 14

Tabel 4.54 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 14

Data 14				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (14) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>Klo di negeri komunis korut, rakyat sama rata sama rasa, para pimpinannya bergelimang harta, gitu kan om kiiiiim...Jong-un...?</i> ”				

Data (14) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Klo di negeri komunis korut, rakyat sama rata sama rasa, para pimpinannya bergelimang harta, gitu kan om kiiiiim...Jong-un...?*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @alamanda_maroon adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur. Dalam tuturan berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @alamanda_maroon tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir Iriana selaku mitra tutur atas penampilannya yang dinilai mewah. Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan “*Klo di negeri komunis korut, rakyat sama rata sama rasa, para pimpinannya bergelimang harta, gitu kan om kiiiiim...Jong-un...?*”. Kalimat tersebut merupakan sebuah sindiran yang secara tidak langsung membandingkan pemimpin Indonesia dan Korea Utara. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan ekspresi protes atas penampilan mitra tutur yang dinilai mewah;
2. menyindir mitra tutur dengan membandingkannya dengan pemimpin Korea Utara.

b. Analisis Implikatur Data 14

Tabel 4.55 Kontekstualisasi Implikatur Data 14

Data 14			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
	✓		✓
Keterangan: Data (14) melanggar prinsip kerja sama kuantitas dan pelaksanaan .			
Bukti Lingual: “ <i>Klo di negeri komunis korut, rakyat sama rata sama rasa, para pimpinannya bergelimang harta, gitu kan om kiiiiim...Jong-un...?</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @alamanda_maroon terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Klo di negeri komunis korut, rakyat sama rata sama rasa, para pimpinannya bergelimang harta, gitu kan om kiiiiim...Jong-un...?*” merupakan reaksi penutur terhadap realita bahwa mitra tutur menggunakan barang *branded* yang dinilai mewah. Perilaku mitra tutur dianggap tidak sesuai dengan pembawaan Joko Widodo saat kampanye yang terkenal dengan kesederhanaannya. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @alamanda_maroon mengungkapkan ekspresi protes terhadap mitra tutur, yaitu Iriana Joko Widodo dengan menyindir Iriana melalui tuturan tersebut. Tuturan penutur termasuk ke dalam sindiran (ironi).

Dalam tuturan “*Klo di negeri komunis korut, rakyat sama rata sama rasa, para pimpinannya bergelimang harta, gitu kan om kiiiiim...Jong-un...?*”, penutur sebenarnya membandingkan pemimpin Indonesia dan Korea Utara. Penutur menyatakan bahwa keadaan di Korea Utara sebagai negara komunis sangat menyedihkan karena rakyat dituntut untuk adil dalam merasakan kepahitan hidup, sedangkan pemimpinnya hidup mewah dan bergelimang harta. Kalimat “*gitu kan om kiiiiim...Jong-un...?*” sebenarnya merupakan sindiran yang ditujukan untuk Presiden Joko Widodo dan Iriana. Penutur secara tidak langsung menyatakan bahwa keadaan di Indonesia dan Korea Utara tidak jauh berbeda karena penampilan Iriana yang dinilai mewah selayaknya para pimpinan Korea Utara. Selain itu, keadaan rakyat yang mengkhawatirkan pun menjadi sorotan. Penutur menyamakan

keadaan rakyat Indonesia dan Korea Utara karena keduanya harus sama-sama merasakan kepahitan hidup secara adil. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan bentuk pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut, terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim kuantitas dan pelaksanaan**.

Penutur melanggar maksim kuantitas karena memberikan kontribusi yang berlebihan dengan membanding-bandingkan pemimpin Indonesia dan Korea Utara dalam tuturannya. Selain itu, penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menuturkan tuturan tersebut secara tidak langsung melalui sindiran (ironi) yang sebenarnya dapat menimbulkan ambiguitas. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur ingin mengungkapkan ekspresi protesnya dengan melakukan sindiran terhadap mitra tutur sehingga patut dicurigai sebagai pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik untuk meluapkan ekspresi protes terhadap mitra tutur.
2. Penutur melayangkan tuturan bernada sindiran (ironi) kepada mitra tutur sebagai upaya untuk meluapkan ekspresinya tersebut.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 14

Tabel 4.56 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 14

Data 14		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (14), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (14), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (14), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @alamanda_maroon, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi protes penutur terhadap Iriana selaku mitra tutur. Hal tersebut terjadi karena penutur menilai bahwa penampilan Iriana sangat mewah. Hal itu dirasa tidak pantas ketika

rakyat dituntut untuk bisa “sama rasa sama rata”. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah kewenangan (*prepatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tidak tutur ekspresif berbentuk sindiran yang dituturkan penutur hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Dalam kasus ini, orang yang berwenang adalah orang yang tidak suka melihat penampilan mewah Iriana. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa tidak terima yang dirasakan penutur terhadap kenyataan bahwa Iriana menggunakan barang mewah di atas penderitaan rakyat. Hal tersebut mengakibatkan penutur melayangkan protes dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @alamanda_maroon, terlihat jelas bahwa sindiran tersebut merupakan bentuk protesnya terhadap Iriana atas penampilannya. Penutur menuturkan tuturan tersebut dengan serius sebagai upaya protes terhadap mitra tutur. Sindiran yang dilayangkan penutur berisi perbandingan antara pemimpin Indonesia dan Korea Utara yang secara tidak langsung mengatakan bahwa kedua negara tersebut sama-sama memiliki pemimpin yang tidak peduli dengan rakyatnya. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @alamanda_maroon selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @alamanda_maroon mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Joko Widodo dan Iriana sebagai orang yang buruk karena disamakan dengan pemimpin Korea Utara, Kim Jong Un yang terkenal keras dan kejam. Sindiran yang dituturkan penutur merupakan bentuk protes terhadap mitra tutur yang dianggap terlalu mewah dan

tidak peduli dengan kondisi rakyat. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @alamanda_maroon berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

15. Analisis Data 15

Tabel 4.57 Kontekstualisasi Data 15

Nomor Data: 15	
Korpus Data: “Kreeeen ya @Dennysiregar7 merangkyat” (“Keren ya @Dennysiregar7 merangkyat”)	
Data 15:	 <p>Gambar 4. 15 Komentar @firman2942 pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@firman2942
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 20:46)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @firman2942 mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu

	dikomentari oleh pemilik akun @firman2942 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
--	--

a. Analisis Daya Ilokusi Data 15

Tabel 4.58 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 15

Data 15				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (15) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>Kreeeen ya @Dennysiregar7 merangkyat</i> ”				

Data (15) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Kreeeen ya @Dennysiregar7 merangkyat*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @firman2942 adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @firman2942 tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur (Iriana Joko Widodo) karena penampilannya. Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan “*Kreeeen ya @Dennysiregar7 merangkyat*”. Kalimat tersebut seharusnya merupakan kalimat pujian. Akan tetapi, jika dilihat dari konteks tuturannya, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat yang menyatakan sindiran terhadap Iriana. Kata sifat “keren” yang seharusnya bermakna positif berubah menjadi makna yang berkonotasi negatif. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan tidak suka penutur terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777;
2. melakukan sindiran terhadap Iriana selaku mitra tutur karena dinilai tidak pantas dan terlalu mewah.

b. Analisis Implikatur Data 15

Tabel 4.59 Kontekstualisasi Implikatur Data 15

Data 15			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (15) melanggar prinsip kerja sama pelaksanaan .			
Bukti Lingual: “ <i>Kreeeen ya @Dennysiregar7 merangkyat</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @firman2942 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Kreeeen ya @Dennysiregar7 merangkyat*” merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana Joko Widodo menggunakan barang mewah dan dinilai tidak sesuai dengan pembawaannya. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @firman2942 mengungkapkan ekspresi tidak suka terhadap Iriana dengan menyindir Iriana dengan mengomentari cuitan @Migran_TV_7777. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut karena merasa tidak suka melihat penampilan mitra tutur yang dilontarkannya dalam bentuk sindiran (ironi). Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut, penutur menyindir mitra tuturnya dengan menggunakan penekanan pada kata “*kreeeen*” yang berarti “keren” dan “*merangkyat*” yang berarti merakyat”. Tuturan tersebut berbanding terbalik dengan realita bahwa penampilan Iriana terlihat mewah dan sama sekali tidak merakyat. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim pelaksanaan**.

Penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung dalam bentuk sindiran yang dapat menyebabkan ambiguitas. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur tidak suka terhadap penampilan Iriana yang tidak sederhana dan merakyat sehingga patut diduga sebagai pencemaran nama baik.

Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena merasa tidak suka kepada penampilan mitra tutur yang dinilai tidak sederhana dan merakyat.
2. Penutur menyindir mitra tutur dengan melayangkan tuturan bermajas ironi sebagai upaya untuk mengungkapkan rasa ke(tidak)sukaannya.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 15

Tabel 4.60 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 15

Data 15		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (15), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (15), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (15), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @firman2942, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka yang dirasakan penutur terhadap penampilan mitra tutur yang tidak merakyat. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka, benci, jengkel, dan tidak terima ketika melihat penampilan Iriana yang tidak merakyat. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa tidak suka yang dirasakan oleh penutur terhadap mitra tutur. Penutur pun merasa setuju dengan isi cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 sehingga akhirnya mengomentari cuitan tersebut dengan tuturan yang berisi sindiran terhadap mitra tutur. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan

sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*preparatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @firman2942, terlihat bahwa penutur bersungguh-sungguh dalam menyatakan tuturannya. Tuturan tersebut jelas menggambarkan rasa ke(tidak)sukaannya kepada mitra tutur yang berpenampilan tidak merakyat. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya. Selain itu, penutur mengungkapkan tuturan tersebut sebagai bentuk persetujuan atas cuitan yang diunggah pemilik akun @Migran_TV_7777. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @firman2942 selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena berpenampilan tidak sederhana dan merakyat. Penutur merasa tidak suka melihat penampilan mitra tutur sehingga mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 sebagai bentuk persetujuan atas cuitan tersebut. Komentar yang dilayangkan berbentuk sindiran bermajas ironi sebagai upaya untuk menyindir mitra tutur atas rasa ke(tidak)sukaannya. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @firman2942 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

16. Analisis Data 16

Tabel 4. 61 Kontekstualisasi Data 16

Nomor Data: 16	
Korpus Data: “ <i>pokoknya sangat merakyat dan paling sederhana lah ya.....wkwkwkwk</i> ”	
Data 16:	 <p>Gambar 4. 16 Komentar @adepoenya pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@adepoenya
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	07 April 2023
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @adepoenya mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @ adepoenya dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo

a. Analisis Daya Ilokusi Data 16

Tabel 4. 62 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 16

Data 16				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (16) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: <i>“pokoknya sangat merakyat dan paling sederhana lah ya.....wkwkwkwk”</i>				

Data (16) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu *“pokoknya sangat merakyat dan paling sederhana lah ya.....wkwkwkwk”*. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @adepoenya adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur, yaitu Iriana Joko Widodo. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @adepeonya tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur. Dalam tuturannya, ia menyindir mitra tutur dengan mengatakan *“pokoknya sangat merakyat dan paling sederhana lah ya.....wkwkwkwk”*. Kalimat tersebut seharusnya merupakan sebuah kalimat pujian terhadap mitra tutur. Akan tetapi, jika dilihat dari kontes tuturannya, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat berkonotasi negatif. Kalimat yang awalnya berkonotasi positif berubah menjadi kalimat sindiran yang berkonotasi negatif. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan tidak suka yang dirasakan penutur terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777
2. menyindir mitra tutur lewat tuturan sindiran bermajas ironi sebagai upaya untuk meluapkan rasa tidak sukanya terhadap penampilan mitra tutur.

b. Analisis Implikatur Data 16

Tabel 4. 63 Kontekstualisasi Implikatur Data 16

Data 16			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (16) melanggar prinsip kerja sama pelaksanaan .			
Bukti Lingual: “ <i>pokoknya sangat merakyat dan paling sederhana lah ya.....wkwwkwk</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @adepoenya terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*pokoknya sangat merakyat dan paling sederhana lah ya.....wkwwkwk*” merupakan reaksi terhadap realita bahwa penampilan Iriana Joko Widodo berbanding terbalik dengan pembawaan Joko Widodo saat kampanye. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @adepoenya mengungkapkan ekspresi tidak suka terhadap Iriana dengan menyindir Iriana dengan mengomentari cuitan @Migran_TV_7777. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut karena merasa tidak suka melihat penampilan Iriana dalam bentuk sindiran (ironi). Kalimat “*pokoknya sangat merakyat dan paling sederhana lah ya.....*” bermakna bahwa pada kenyataannya Iriana berpenampilan sangat tidak merakyat dan tidak sederhana. Penambahan bunyi “*wkwwkwk*” yang dimaknai sebagai bentuk tertawa bahwa penutur menertawai mitra tutur. Secara tidak langsung, penutur terlihat mengejek atau mengolok-olok mitra tutur. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim pelaksanaan**.

Penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung dengan bentuk sindiran yang bermakna tersirat. Hal itu bisa menimbulkan ambiguitas. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur tidak suka terhadap penampilan Iriana, namun disampaikan melalui kalimat sindiran serta berkonotasi negatif dengan mengejek mitra tutur. Hal itu patut diduga

sebagai pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan tersebut karena tidak suka melihat penampilan mitra tutur yang tidak sesuai *branding*-nya.
2. Penutur menyindir mitra tutur sebagai upaya meluapkan ekspresi tidak suka yang ia rasakan.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 16

Tabel 4. 64 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 16

Data 16		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (16), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>prepatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (16), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (16), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @adepoenya, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka penutur terhadap mitra tutur, yaitu Iriana yang menggunakan tas *branded*. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*prepatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap penampilan Iriana. Hal tersebut dipicu oleh ke(tidak)sesuaian ucapan mitra tutur kepada penutur sehingga penutur merasa ditipu. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat

dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @adepoenya, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang penutur tuturkan merupakan bentuk ekspresi ke(tidak)sukaannya terhadap penampilan Iriana yang berpenampilan tidak sesuai *branding*-nya. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya kepada mitra tutur. Selain itu, penutur mengungkapkan tuturan tersebut sebagai bentuk persetujuan atas cuitan yang diunggah pemilik akun @Migran_TV_7777. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @adepoenya selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @adepoenya selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena penampilannya berbanding terbalik dengan *branding*-nya. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

17. Analisis Data 17

Tabel 4. 65 Kontekstualisasi Data 17

Nomor Data: 17	
Korpus Data: “Raja Biang Kerok Korupsi Indonesia”	
Data 17:	 <p>Gambar 4. 17 Komentar @Mmehonx pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@Mmehonx
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo dan Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 22:21)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @Mmehonx mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @Mmehonx dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 17

Tabel 4. 66 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 17

Data 17				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (17) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menuduh) .				
Bukti Lingual: “ <i>Raja Biang Kerok Korupsi Indonesia</i> ”				

Data (17) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Raja Biang Kerok Korupsi Indonesia*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @peyozthoq adalah **daya ekspresif (menuduh)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur ekspresif (menuduh) karena tuturannya bertujuan untuk menuduh mitra tutur. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @Mmehonx tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menuduh mitra tutur (Iriana Joko Widodo dan Joko Widodo) sebagai orang yang melakukan korupsi. Dalam tuturannya, ia menuduh Iriana dan Joko Widodo dengan mengatakan “*Raja Biang Kerok Korupsi Indonesia*”. Kelimat tersebut merupakan kalimat tuduhan yang memojokkan Iriana dan Joko Widodo sebagai dalang korupsi yang ada di Indonesia. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan kekesalan penutur terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777;
2. melakukan tuduhan terhadap mitra tutur karena penampilannya yang dinilai mewah.

b. Analisis Implikatur Data 17

Tabel 4. 67 Kontekstualisasi Implikatur Data 17

Data 17			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
✓			
Keterangan: Data (17) melanggar prinsip kerja sama kualitas .			
Bukti Lingual: “ <i>Raja Biang Kerok Korupsi Indonesia</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @Mmehonx terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Raja Biang Kerok Korupsi Indonesia*” merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana Joko Widodo menggunakan barang yang dinilai sangat mahal. Perilaku tersebut menimbulkan spekulasi bahwa Joko Widodo dan Iriana merupakan dalang di balik maraknya kasus korupsi di Indonesia. Penggunaan frasa “*Raja Biang Kerok*” bermakna bahwa maraknya korupsi di Indonesia disebabkan oleh Joko Widodo dan Iriana. Hal tersebut merupakan sebuah tuduhan yang belum bisa dipastikan kebenarannya.). Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut, penutur melanggar prinsip kerja sama, yaitu **maksim kualitas**. Hal tersebut terjadi karena penutur mengatakan hal yang belum bisa dipastikan kebenarannya. Penutur hanya mengatakan hal tersebut berdasarkan asumsinya sendiri sehingga perilaku tersebut bisa mencemarkan nama baik Joko Widodo dan Iriana. Tuturan pemilik akun @Mmehonx patut diduga sebagai upaya tindak pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena ia merasa bahwa barang *branded* yang digunakan mitra tutur merupakan hasil korupsi.
2. Tuduhan yang dilayangkan oleh penutur merupakan upaya untuk mengekspresikan asumsi penutur terhadap Iriana Joko Widodo dan Joko Widodo selaku mitra tutur.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 17

Tabel 4. 68 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 17

Data 17		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (17), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>prepatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (17), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (17), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @Mmehonx, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka penutur terhadap mitra tutur. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*prepatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa tuduhan hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka, jengkel, kesal, tidak, terima, dan ekspresi negatif lainnya terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas *branded*. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa curiga penutur terhadap mitra tutur yang diduga melakukan korupsi. Hal tersebut mengakibatkan penutur merasa tidak suka sehingga akhirnya mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 sebagai bentuk penyaluran rasa curiganya terhadap mitra tutur dalam bentuk tuduhan. Tuduhan tersebut tentu belum bisa dipastikan kebenarannya. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @Mmehonx, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa tuduhan yang penutur tuturkan merupakan bentuk penyaluran rasa kecurigaannya terhadap penampilan mitra tutur yang

menggunakan barang mewah. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa curiga dan ke(tidak)sukaannya. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @Mmehonx selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Joko Widodo dan Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk dengan menuduhnya sebagai dalang korupsi di Indonesia. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah tuduhan. Tuduhan tersebut merupakan tuduhan yang berlandaskan asumsi pribadi penutur dan belum bisa dipastikan kebenarannya. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

18. Analisis Data 18

Tabel 4. 69 Kontekstualisasi Data 18

Nomor Data: 18	
Korpus Data: <i>“benar2 cinta produk lokal + merakyat sekali. alhamdulillah down to earth”</i>	
Data 18:	 <p>Gambar 4. 18 Komentar @Dongolah_2114 pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@Dongolah_2114

Mitra T tutur	Iriana Joko Widodo
Waktu	08 April 2023 (pukul 00:14)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @Dongolah_2114 mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @Dongolah_2114 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 18

Tabel 4. 70 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 18

Data 18				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓				
Keterangan: Data (18) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) .				
Bukti Lingual: “ <i>benar2 cinta produk lokal + merakyat sekali. alhamdulillah down to earth</i> ”				

Data (18) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*benar2 cinta produk lokal + merakyat sekali. alhamdulillah down to earth*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @peyozthoq adalah **daya asertif (menyindir)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur. . Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @Dongolah_2114 tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menyindir mitra tutur. Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan “*benar2 cinta*

produk lokal + rakyat sekali. alhamdulillah down to earth". Kalimat tersebut seharusnya merupakan sebuah kalimat pujian terhadap Iriana. Akan tetapi, jika dilihat dari konteks tuturannya, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat yang menyatakan sindiran dengan konotasi yang negatif. Kalimat "*benar2 cinta produk lokal + rakyat sekali*" berbanding terbalik dengan realita yang ditampilkan mitra tutur. Penambahan istilah "*down to earth*" yang berarti merendahkan merupakan penekanan terhadap sindiran yang dilayangkan penutur. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan tidak terima yang dirasakan penutur terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777;
2. melakukan sindiran terhadap penampilan mitra tutur yang dinilai mewah dan tidak mencerminkan sifat sederhana atau rakyat.

b. Analisis Implikatur Data 18

Tabel 4. 71 Kontekstualisasi Implikatur Data 18

Data 18			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
			✓
Keterangan: Data (18) melanggar prinsip kerja sama pelaksanaan .			
Bukti Lingual: " <i>benar2 cinta produk lokal + rakyat sekali. alhamdulillah down to earth</i> "			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @Dongolah_2114 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan "*benar2 cinta produk lokal + rakyat sekali. alhamdulillah down to earth*" merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana Joko Widodo memiliki penampilan yang bertolak belakang dengan *branding*-nya. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan *branding* Joko Widodo yang terkenal sederhana. Selain itu, Joko Widodo selaku suami mitra tutur memiliki sebuah jargon, yaitu "cintailah produk-produk dalam negeri" yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan produk dalam negeri. Penutur kembali menekankan sindirannya melalui

penggunaan istilah “*down to earth*” yang berarti merendah. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @Dongolah_2114 mengungkapkan ekspresi tidak suka terhadap Iriana dengan menyindir Iriana dengan mengomentari cuitan @Migran_TV_7777. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut karena merasa tidak suka melihat penampilan Iriana yang tidak mencerminkan sifat sederhana dan merakyat dalam bentuk sindiran (ironi). Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim pelaksanaan**.

Penutur melanggar maksim pelaksanaan karena penutur menyampaikan tuturannya secara tidak langsung dengan bentuk sindiran yang bermakna tersirat. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa penutur tidak suka terhadap penampilan Iriana yang bertolak belakang dengan sifat sederhana dan merakyat yang selama kampanye ditunjukkannya, namun disampaikan melalui kalimat sindiran sehingga patut diduga sebagai pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena ia merasa tidak suka terhadap realita bahwa mitra tutur tidak mencerminkan sifat merakyat dan sederhana.
2. Sindiran bermajas ironi yang dilayangkan oleh penutur merupakan upaya untuk mengungkapkan rasa ke(tidak)sukaannya terhadap mitra tutur.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 18

Tabel 4. 72 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 18

Data 18		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (18), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>prepatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (18), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (18), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @Dongolah_2114, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka penutur terhadap mitra tutur yang tidak mencerminkan sifat sederhana dan merakyat. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*prepatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap penampilan Iriana yang tidak mencerminkan sifat sederhana dan merakyat. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa setuju yang dirasakan penutur terhadap cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 karena gaya hidup Iriana yang bertolak belakang dengan *branding* Joko Widodo saa kampanye. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*prepatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @Dongolah_2114, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang penutur tuturkan merupakan bentuk ke(tidak)sukaannya terhadap penampilan mitra tutur yang tidak sesuai *branding*-nya. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda,

melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya. Selain itu, penutur mengungkapkan tuturan tersebut sebagai bentuk persetujuan atas cuitan yang diunggah pemilik akun @Migran_TV_7777. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @Dongolah_2114 selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena tidak berpenampilan sederhana dan merakyat. Hal tersebut tidak sesuai dengan *branding* Joko Widodo yang sederhana. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Dongolah_2114 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

19. Analisis Data 19

Tabel 4. 73 Kontekstualisasi Data 19

Nomor Data: 19	
Korpus Data: “ <i>Bodo amat dg tas si ibu. Yg penting ijazah siswa BPK gak KW !!!!! Coba buktikan ijazah dulu dech !!!</i> ” (“ <i>Bodo amat dengan tas si ibu. Yang penting ijazah siswa bapak gak kw !!!!! Coba buktikan ijazah dulu dech !!!</i> ”)	
Data 19:	 <p>Gambar 4. 19 Komentar @blackcoffe578 pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>

Penutur	@blackcoffe578
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo dan Joko Widodo
Waktu	08 April 2023 (pukul 05:05)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @blackcoffe578 mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @blackcoffe578 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 19

Tabel 4. 74 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 19

Data 19				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓	✓			
Keterangan: Data (19) memuat daya ilokusi berupa daya direktif (memerintah) dan daya asertif (menuduh) .				
Bukti Lingual: “ <i>Bodo amat dg tas si ibu. Yg penting ijazah siswa BPK gak KW !!!!! Coba buktikan ijazah dulu dech !!!</i> ”				

Data (30) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Bodo amat dg tas si ibu. Yg penting ijazah siswa BPK gak KW!!! Coba buktikan ijazah dulu dech !!!*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @blackcoffe578 adalah **daya direktif (memerintah)** dan **daya ekspresif (menuduh)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur direktif (memerintah) karena tuturannya bertujuan agar mitra

tutur bertindak sesuai dengan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Selain itu, Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur ekspresif (menuduh) karena tuturannya bertujuan untuk menuduh mitra tutur tanpa mengetahui kebenarannya. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini merupakan pihak yang membuat komentar tidak hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu menuduh dan memerintah mitra tutur untuk membuktikan bahwa ijazahnya asli dan sah. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. menyatakan bahwa penutur tidak tertarik dengan tas Iriana, namun lebih tertarik dengan keaslian ijazah Joko Widodo.
2. melakukan sesuatu dengan cara menuduh dan memerintah Joko Widodo agar membuktikan keaslian ijazahnya.

b. Analisis Implikatur Data 19

Tabel 4. 75 Kontekstualisasi Implikatur Data 19

Data 19			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
✓			
Keterangan: Data (19) melanggar prinsip kerja sama kualitas .			
Bukti Lingual: “ <i>Bodo amat dg tas si ibu. Yg penting ijazah siswa BPK gak KW !!!!! Coba buktikan ijazah dulu dech !!!</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada komentar pemilik akun @blackcoffe578 terdapat informasi yang menyatakan bahwa kalimat “*Bodo amat dg tas si ibu*” merupakan bentuk ekspresi tidak peduli terhadap harga tas Iriana yang digadang-gadang bernilai fantastis. Akan tetapi, pemilik akun @blackcoffe578 menyatakan bahwa tuturan “*Yg penting ijazah siswa BPK gak KW!!! Coba buktikan ijazah dulu dech !!!*” merupakan sebuah pernyataan bahwa penutur lebih tertarik dengan fakta terkait ijazah Joko Widodo. Penutur menuduh Joko Widodo dengan mengatakan “*Yg penting ijazah siswa BPK gak KW!!!*”. Kalimat tersebut secara tidak langsung bermakna bahwa penutur berasumsi bahwa

ijazah Joko Widodo adalah palsu. Tuturan “*Yg penting ijazah siswa BPK gak KW!!!*” merupakan bentuk tuduhan penutur terhadap mitra tutur (Joko Widodo) yang meragukan keaslian ijazah mitra tutur. Selain itu, penutur memerintah Joko Widodo agar membuktikan keaslian ijazahnya dengan mengatakan “*Coba buktikan ijazah dulu dech !!!*”. Penggunaan tanda seru dalam tuturan tersebut merupakan bentuk penekanan. Tuturan tersebut tentunya belum dapat diketahui kebenarannya sehingga penutur melakukan tuduhan tanpa bukti. Hal tersebut patut dicurigai sebagai tindak pencemaran nama baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, penutur melanggar prinsip kerja sama, yaitu **maksim kualitas** karena penutur mengatakan hal yang tidak sesuai atau belum dapat dipastikan kebenarannya. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena ia merasa tidak peduli dengan tas Iriana, namun curiga dengan keaslian ijazah Joko Widodo.
2. Tuduhan dan perintah yang dilayangkan oleh penutur merupakan upaya untuk mengungkapkan bahwa penutur ingin mengetahui kebenaran atas dugaan palsunya ijazah Joko Widodo.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 19

Tabel 4. 76 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 19

Data 19		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (19), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (19), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (19), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @blackcoffe578, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi kecurigaan penutur terhadap mitra tutur, yaitu Joko Widodo yang diduga memiliki ijazah palsu. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan

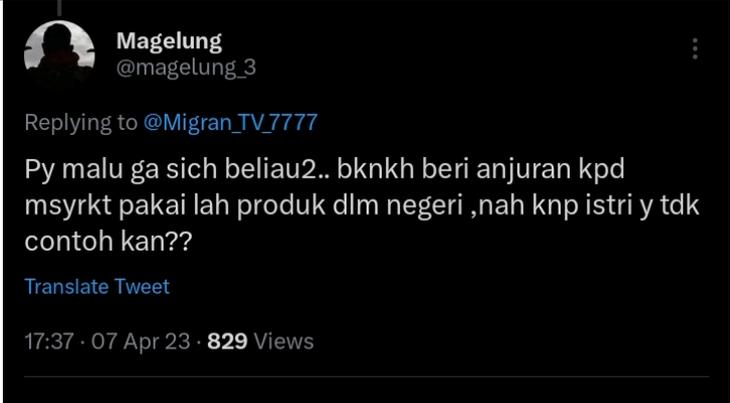
(*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa tuduhan dan tindak tutur direktif berupa perintah hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa curiga terhadap keaslian ijazah Joko Widodo. Dalam implikturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa curiga yang dirasakan penutur terhadap mitra tutur. Hal tersebut mengakibatkan penutur merasa tidak suka sehingga akhirnya mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 sebagai bentuk protes. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan tuduhan dan perintah dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*preparatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @blackcoffe578, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa tuduhan dan tindak tutur direktif berupa perintah yang penutur tuturkan merupakan bentuk penyaluran rasa curiganya terhadap keaslian ijazah mitra tutur. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa kecurigaannya. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @blackcoffe578 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @blackcoffe578 selaku penutur menuduh dan memerintah mitra tuturnya, yaitu Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena diduga memiliki ijazah palsu. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah tuduhan dan perintah. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

20. Analisis Data 20

Tabel 4. 77 Kontekstualisasi Data 20

Nomor Data: 20	
Korpus Data: “Py malu ga sich beliau2.. bknkh beri anjuran kpd msyrkt pakai lah produk dlm negeri ,nah kpn istri y tdk contoh kan??” (“Punya malu ga sih beliau-beliau? Bukankah memberi anjuran kepada masyarakat untuk memakai produk dalam negeri, nah kenapa istrinya tidak mencontohkan?”)	
Data 20:	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 20 Komentar @magelung_3 pada Cuitan Pemilik Akun Twitter @Migran_TV_7777</p>
Penutur	@magelung_3
Mitra Tutur	Iriana Joko Widodo dan Joko Widodo
Waktu	07 April 2023 (pukul 17:37)
Media	Kolom komentar akun Twitter @Migran_TV_7777
Keterangan	Pemilik akun @magelung_3 mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.
Konteks	Pada tanggal 07 April 2023, seorang pengguna Twitter bernama @Migran_TV_7777 membuat sebuah cuitan berupa <i>thread</i> yang berkaitan dengan Iriana Joko Widodo. Ia mengunggah beberapa foto disertai <i>caption</i> bernada sindiran. Cuitan tersebut lalu dikomentari oleh pemilik akun @magelung_3 dengan tuturan yang diduga mencemarkan nama baik Iriana Joko Widodo.

a. Analisis Daya Ilokusi Data 20

Tabel 4. 78 Kontekstualisasi Daya Ilokusi Data 20

Data 20				
Jenis Tuturan				
Asertif	Direktif	Komisif	Deklaratif	Ekspresif
✓	✓			
Keterangan: Data (20) memuat daya ilokusi berupa daya asertif (menyindir) dan daya direktif (memerintah) .				
Bukti Lingual: “ <i>Py malu ga sich beliau2.. bknkh beri anjuran kpd msyrkt pakai lah produk dlm negeri ,nah kpn istri y tdk contoh kan??</i> ”				

Data (20) memuat tuturan yang diduga sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo, yaitu “*Py malu ga sich beliau2.. bknkh beri anjuran kpd msyrkt pakai lah produk dlm negeri ,nah kpn istri y tdk contoh kan??*”. Daya ilokusi yang terdapat dalam tuturan pemilik akun @magelung_3 adalah **daya asertif (menyindir)** dan **daya direktif (memerintah)**. Tuturan tersebut berdaya ilokusi sebagai tindak tutur asertif (menyindir) karena tuturannya bertujuan untuk menyindir mitra tutur. Tuturan tersebut juga berdaya ilokusi sebagai tindak tutur direktif (memerintah) karena tuturannya bertujuan untuk memerintah mitra tutur. Dalam tuturan yang berdaya ilokusi, penutur yang dalam hal ini adalah pemilik akun @magelung_3 tidak semata-mata hanya mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu memerintah dan menyindir mitra tutur (Iriana Joko Widodo dan Joko Widodo) atas penampilannya yang menggunakan barang merek luar negeri. Dalam tuturannya, ia menyindir Iriana dengan mengatakan “*Py malu ga sich beliau2..*”. Penutur pun memberikan perintah kepada mitra tutur dengan mengatakan “*bknkh beri anjuran kpd msyrkt pakai lah produk dlm negeri ,nah kpn istri y tdk contoh kan??*”. Bila diurutkan, daya ilokusi tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meluapkan perasaan jengkel penutur terhadap mitra tutur dengan mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777;
2. melayangkan sindiran dan perintah terhadap mitra tutur yang menggunakan barang merek luar negeri.

b. Analisis Implikatur Data 20

Tabel 4. 79 Kontekstualisasi Implikatur Data 20

Data 20			
Prinsip Kerja Sama			
Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Pelaksanaan
	✓		
Keterangan: Data (20) melanggar prinsip kerja sama kuantitas .			
Bukti Lingual: “ <i>Py malu ga sich beliau2.. bknkh beri anjuran kpd msyrkt pakai lah produk dlm negeri ,nah kpn istri y tdk contoh kan??</i> ”			

Berdasarkan kontekstualisasi tuturan yang terdapat pada cuitan pemilik akun @magelung_3 terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan “*Py malu ga sich beliau2.. bknkh beri anjuran kpd msyrkt pakai lah produk dlm negeri ,nah kpn istri y tdk contoh kan??*” merupakan reaksi terhadap realita bahwa Iriana Joko Widodo tidak menggunakan produk dalam negeri. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan jargon Joko Widodo, yaitu “cintailah produk-produk dalam negeri”. Dalam tuturan tersebut, penutur menyindir mitra tutur dalam kalimat “*Py malu ga sich beliau2..*”. Sindiran tersebut merupakan sindiran bermajas sinisme dengan bentuk kalimat pertanyaan retorik. Penutur pun memberikan perintah kepada mitra tutur dengan berkata “*bknkh beri anjuran kpd msyrkt pakai lah produk dlm negeri ,nah kpn istri y tdk contoh kan??*”. Secara tidak langsung, penutur meminta mitra tutur untuk menyontohkan masyarakat agar menggunakan produk-produk dalam negeri. Dalam tuturan tersebut, penutur dalam hal ini pemilik akun @magelung_3 mengungkapkan ekspresi tidak suka terhadap Iriana dengan menyindir dan memerintah mitra tutur dengan mengomentari cuitan @Migran_TV_7777. Penutur mengungkapkan ekspresi tersebut karena merasa tidak suka melihat penampilan mitra tutur dalam bentuk sindiran (sinisme) dan perintah. Implikatur pada tuturan tersebut dapat diungkap dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut yang kemungkinan merupakan pencemaran nama baik. pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim, yaitu **maksim kuantitas**. Penutur melanggar maksim kuantitas karena penutur menyampaikan tuturannya melebihi

yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut berimplikatur bahwa mitra tutur tidak memiliki rasa malu karena menggunakan barang merk luar negeri, sedangkan jargonnya “cintailah produk-produk dalam negeri”. Hal tersebut patut dicurigai sebagai pencemaran nama baik. Bila diurutkan, implikatur tuturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur menggunakan tuturan yang diduga sebagai pencemaran nama baik karena ia merasa tidak suka dengan penampilan mitra tutur.
2. Sindiran bermajas sinisme dan tuturan perintah yang dilayangkan oleh penutur merupakan upaya untuk mengungkapkan bahwa penutur tidak suka terhadap realita bahwa mitra tutur tidak berpenampilan sesuai dengan jargonnya.

c. Analisis *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) Data 20

Tabel 4. 80 Kontekstualisasi Tingkat Validitas Data 20

Data 20		Keterangan
<i>Felicity Conditions</i> (Syarat Validitas)	Kewenangan	Pada data (20), penutur memenuhi syarat kewenangan (<i>preparatory conditions</i>).
	Kesungguhan	Pada data (20), penutur syarat memenuhi kesungguhan (<i>sincerity conditions</i>).
	Dimensi Tindakan	Pada data (20), penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (<i>illocutionary act</i>).

Pada kontekstualisasi tuturan pemilik akun @magelung_3, terdapat informasi yang menyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan reaksi tidak suka penutur terhadap mitra tutur, yaitu Iriana yang menggunakan tas bermerek luar negeri. Syarat pertama untuk mengukur tingkat validitas tuturan adalah syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Syarat kewenangan berkaitan dengan kesesuaian antara penutur dan situasi. Pada situasi ini, tindak tutur ekspresif berupa sindiran dan tindak tutur direktif berupa perintah hanya dapat dipenuhi jika yang menuturkannya adalah orang yang berwenang. Orang yang berwenang adalah orang yang merasa tidak suka terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas bermerek luar negeri. Dalam implikaturnya, tuturan tersebut dipicu oleh rasa tidak suka terhadap realita bahwa mitra tutur tidak berpenampilan sesuai dengan

jargonnya. Hal tersebut mengakibatkan penutur merasa tidak suka sehingga akhirnya mengomentari cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 sebagai bentuk protes. Dengan memperhatikan implikatur tuturan tersebut, penutur memiliki kewenangan untuk menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memenuhi syarat kewenangan (*preparatory conditions*).

Syarat kedua untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat kesungguhan (*sincerity conditions*). Syarat kesungguhan mengatur penutur untuk bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturannya. Kesungguhan tersebut dapat dilihat dari implikatur tuturannya. Pada tuturan pemilik akun @magelung_3, terlihat jelas bahwa tindak tutur ekspresif berupa sindiran dan tindak tutur direktif berupa perintah yang penutur tuturkan merupakan bentuk ke(tidak)sukaannya terhadap penampilan Iriana yang menggunakan tas bermerek luar negeri. Penutur menuturkan tuturan tersebut tidak untuk bercanda, melainkan untuk meluapkan rasa ke(tidak)sukaannya. Selain itu, penutur mengungkapkan tuturan tersebut sebagai bentuk protes terhadap mitra tutur yang penampilannya bertolak belakang dengan jargon “cintailah produk-produk dalam negeri”. Penutur mengungkapkan ekspresinya dengan mengatakan “*Py malu ga sich beliau2.. bknkh beri anjuran kpd msyrkt pakai lah produk dlm negeri ,nah kpn istri y tdk contoh kan??*”. Berdasarkan hal tersebut, pemilik akun @Migran_TV_7777 selaku penutur telah memenuhi syarat kesungguhan (*sincerity conditions*).

Syarat ketiga untuk menentukan tingkat validitas tuturan adalah syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*). Syarat dimensi tindakan mengatur bahwa tuturan penutur harus berdimensi tindakan. Pada kasus ini, pemilik akun @magelung_3 selaku penutur mengategorikan mitra tuturnya, yaitu Iriana Joko Widodo sebagai seseorang yang buruk karena menggunakan tas bermerek luar negeri. Hal tersebut tidak sesuai dengan jargon Joko Widodo, yaitu “cintailah produk-produk dalam negeri. Dilihat dari daya ilokusi tuturannya, diketahui bahwa tuturan pemilik akun @Migran_TV_7777 berdimensi tindakan yang dapat dikatakan sebagai sebuah perintah dan sindiran terhadap mitra tutur. Maka dari itu, tuturan penutur memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

C. Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan mengenai pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan dan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Daya Ilokusi yang Diduga Merupakan Tindak Pencemaran Nama Baik terhadap Iriana Joko Widodo dalam Cuitan di Akun Twitter

@Migran_TV_7777

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 data tuturan pada cuitan dan kolom komentar pemilik akun Twitter @Migran_TV_7777, ditemukan sebanyak 2 tindak tutur dari 5 tindak tutur ilokusi, yaitu asertif dan direktif. Tindak tutur asertif (menyindir) berjumlah 14 tuturan. Tindak tutur asertif (menuduh) berjumlah 3 tuturan. Tindak tutur asertif (menyatakan) berjumlah 2 tuturan. Tindak tutur asertif (menyalahkan) berjumlah 1 tuturan. Maka dari itu, total pemerolehan jumlah tindak tutur asertif dalam penelitian ini berjumlah 20 tuturan sedangkan tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini hanya berupa tindakan memerintah yang berjumlah 3 tuturan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 3 tuturan yang mengandung 2 tindak tutur, yakni pada data tuturan 12, data tuturan 19, dan data tuturan 20. Tindak tutur asertif berupa sindiran menjadi tindak tutur yang paling banyak ditemukan. Hal tersebut terjadi karena warganet yang berkomentar tidak memiliki cukup keberanian untuk menyatakan rasa ke(tidak)sukaannya kepada Iriana Joko Widodo secara gamblang. Maka dari itu, mayoritas warganet menggunakan tuturan berupa sindiran untuk menyatakan rasa ke(tidak)sukaannya kepada Iriana Joko Widodo.

2. Implikatur Tuturan yang Diduga Merupakan Tindak Pencemaran Nama Baik terhadap Iriana Joko Widodo dalam Cuitan di Akun Twitter

@Migran_TV_7777

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implikatur, ditemukan sebanyak 22 pelanggaran prinsip kerja sama dalam data tuturan warganet di cuitan dan kolom komentar pemilik akun Twitter @Migran_TV_7777. Pelanggaran maksim pelaksanaan yang ditemukan berjumlah 13 tuturan. Pelanggaran maksim kuantitas yang ditemukan berjumlah 5 tuturan. Pelanggaran maksim kualitas yang ditemukan

berjumlah 3 tuturan. Terakhir, pelanggaran maksim relevansi yang ditemukan berjumlah 1 tuturan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat 2 tuturan yang memiliki 2 pelanggaran prinsip kerja sama, yakni pada data tuturan 1 dan data tuturan 14. Pelanggaran maksim pelaksanaan menjadi pelanggaran prinsip kerja sama yang paling banyak dilakukan oleh warganet. Hal itu disebabkan karena dalam tuturannya, mayoritas warganet menggunakan tuturan berupa sindiran yang memiliki makna tersirat. Warganet tidak secara langsung menyatakan maksud tuturannya, melainkan menyindir Iriana Joko Widodo selaku mitra tutur yang menyebabkan tuturan tersebut dapat memiliki makna yang ambigu. Maka dari itu, warganet banyak melakukan pelanggaran maksim pelaksanaan dalam tuturannya.

3. Tingkat Validitas Tuturan yang Diduga Merupakan Tindak Pencemaran Nama Baik terhadap Iriana Joko Widodo dalam Cuitan di Akun Twitter @Migran_TV_7777

Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat validitas tuturan menggunakan teori *Felicity Conditions* (Syarat Validitas) ditemukan fakta bahwa penutur dalam hal ini warganet memiliki kewenangan untuk mengujarkan tuturan bernada pencemaran nama baik terhadap mitra tutur. Orang yang memiliki kewenangan untuk menuturkan tuturan tersebut merupakan orang yang merasa tidak suka, tidak terima, benci, jengkel, dan emosi sejenis terhadap penampilan mitra tutur sehingga terdapat kesesuaian antara tuturan dan konteks situasi yang melatarinya. Maka dari itu, penutur memenuhi syarat kewenangan (*preparatory conditions*). Pada analisis mengenai syarat kesungguhan (*sincerity conditions*), ditemukan fakta bahwa penutur dalam hal ini warganet yang berkomentar pada cuitan pemilik akun @Migran_TV_7777 bersungguh-sungguh dalam menuturkan tuturan tersebut. Dalam tuturannya, penutur memiliki dimensi tindakan yaitu menyindir, mengolok-olok, menghina, memfitnah, dan mempengaruhi orang lain untuk berpikiran sama dengan para penutur. Hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan publik terhadap Iriana Joko Widodo sehingga ia dinilai negatif oleh publik akibat hal tersebut sehingga data tuturan pada penelitian ini memenuhi syarat dimensi tindakan (*illocutionary act*).

4. Perbandingan dengan Penelitian yang Telah Dilakukan

Penelitian mengenai kasus pencemaran nama baik sejatinya telah beberapa kali dilakukan. Hal tersebut terjadi karena kasus tersebut selalu saja ditemukan hampir setiap tahun. Penggunaan bahasa yang tidak bijak dalam dunia maya khususnya Twitter sangat berpotensi menyebabkan peristiwa tersebut berakhir dalam kasus pidana pencemaran nama baik. Perbedaan paling mendasar pada penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sumber data yang digunakan. Penelitian ini bersumber dari cuitan dan kolom komentar pemilik akun Twitter @Migran_TV_7777 yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pada cuitan-cuitan yang diunggah oleh pemilik akun @Migran_TV_7777, ditemukan beberapa cuitan yang diduga mengandung tindak pencemaran nama baik terhadap Joko Widodo dan Iriana Joko Widodo, salah satunya adalah cuitan yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Selain itu, hasil yang didapatkan berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan analisis daya ilokusi, implikatur, dan tingkat validitas yang telah dilakukan terhadap 20 data tuturan, seluruh data dalam penelitian ini memiliki kecenderungan sebagai tindak pencemaran nama baik terhadap Iriana Joko Widodo.